

**Studi korelasi Prestasi Kemampun Bahasa Arab
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap
Pembelajaran Baca al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin**

**Oleh
Ade Destri Deviana, M.Pd.I**



**Penelitian Ini Dibiayai Dari Dana DIPA
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2015**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PUSAT PENELITIAN
BANJARMASIN
2015**

ABSTRAK

Ade Destri Deviana, M.Pd.I. 2015. Studi korelasi Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Kata Kunci: *Nilai akhir evaluasi, Kemampuan bahasa Arab, Kemampuan baca tulis al-Quran*

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti melaksanakan proses belajar mengajar pada kelas jurusan Pendidikan Bahasa Arab di tahun pertama kuliah, banyak yang terjadi adalah semangat kuat mahasiswa untuk belajar bahasa Arab, namun mereka sangat sulit untuk memahami materi-materi dalam mata kuliah bahasa Arab. Bersamaan itu, mahasiswa tersebut mengikuti program Ma'had al-Jami'ah yaitu belajar baca tulis al-Qur'an. Terlihat mahasiswa Jurusan Bahasa Arab yang berada pada halaqoh baca al-tulis al-Qur'an tingkat bawah (tingkat Pratahsin dan Tahsin), yang masih belum lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an, pada saat berada di kelas perkuliahan materi bahasa Arab, adalah mereka yang sangat susah dan sulit untuk memahami materi bahasa Arab. Sebaliknya mahasiswa jurusan Bahasa Arab yang berada pada halaqoh Baca tulis al-Qur'an tingkat atas (Tingkat Tadarus dan Tahfidz), adalah mereka yang sangat mudah memahami materi bahasa Arab.

Pada observasi awal, ada hubungan kemampuan bahasa Arab dan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan hipotesa mahasiswa yang kemampuan atau prestasi pada ilmu bahasa arabnya baik, menunjukkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Sebaliknya mahasiswa yang kemampuan atau prestasi pada ilmu bahasa arabnya kurang, menunjukkan membaca dan menulis al-Qur'annya kurang baik, kurang benar dan kurang lancar.

Metode dalam penelitian ini adalah diskriptif-kuantitatif dengan teknik analisis ex post facto (kausal komparatif) menggunakan analisis data rank correlation (Korelasi Spearman Rank) dan pengolahan data melalui SPSS 16. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa semester 2 periode akademik 2014-2015 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang sedang memondok di Ma'had al-Jami'ah Tahap 2 dan 3 dengan jumlah 31 responden.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, hasil nilai akhir prestasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Periode akademik 2014-2015 dengan 31 responden menyatakan pada kemampuan istima 1 dengan presentasi nilai A (9,7%), nilai B+ (19,4%), nilai B (67,7%), dan nilai E (3,2%), pada kemampuan kalam 1 nilai A (61,3%), nilai B+ (29%), nilai B (6,5%), dan nilai E (3,2%). *Kedua*, hasil nilai akhir prestasi kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa

Arab di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015 dengan 31 responden menyatakan presentasi nilai A (83,9%), nilai B (6,5%), nilai C (6,5%), dan nilai D (3,2%). *Ketiga*, dari hasil analisis data, nilai $P > \alpha$ (0,05), pengaruh antar variabel sangat rendah, dan p hitung $< p$ tabel, maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara kemampuan bahasa Arab (Kemampuan Istima 1 dan Maharah Kalam 1) pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Definisi Operasional.....	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Hipotesis.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bahasa Arab	7
B. Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian dan pemahaman.....	11
2. Metode-metode	14
3. Materi-materi.....	22
C. Al-Qur'an	
1. Pengertian.....	24
2. Sifat-sifat.....	28
3. Nama-Nama	29
D. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an	
1. Pengertian.....	30
2. Metode-metode	30
3. Materi-materi	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Variabel Penelitian.....	60
G. Analisis Data	60

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin	
1. Sejarah.....	63
2. Visi dan misi	64
3. Tujuan dan kompetensi	65
4. Susunan personalia.....	66
5. Relavansi Struktur.....	67
6. Sarana dan Prasarana.....	68
7. Evaluasi	71
8. Metode dan criteria penilaian.....	74
9. Proses Pembelajaran	74
B. Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ma'had al- Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin	
1. Sejarah.....	77
2. Visi dan misi	78
3. Tujuan dan kompetensi	78
4. Susunan personalia.....	79
5. Sarana dan Prasarana.....	82
6. Tata tertib asrama.....	83
7. Konsep dan Program Kegiatan.....	89
8. Jadwal kegiatan	92

C. Konsep dan Program Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin	
1. Konsep, program, dan prosedur pelaksanaan	94
2. Evaluasi kegiatan	98
D. Penyajian Data	
1. Karakteristik responden	100
2. Hasil nilai akhir prestasi kemampuan bahasa arab mahasiswa semester 2 jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan keguruan iain antasari banjarmasin periode akademik 2014-2015	101
3. Hasil nilai akhir prestasi kemampuan baca tulis al-quran mahasiswa semester 2 jurusan pendidikan bahasa arab di ma'had al-jami'ah iain antasari banjarmasin periode akademik 2014-2015	103
4. Analisis data	105
5. Analisis Hasil Instrumen	114
E. Pembahasan	118

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	123
B. Saran-saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal
1	Susunan Personalia Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin	66
2	Sarana dan prasarana Prodi PBA 2014/2015	68
3	Predikat Kelulusan Ujian Skripsi FTK IAIN Antasari Banjarmasin IPK Predikat Kelulusan	74
4	Pedoman penilaian Penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode sebelum tahun akademik sebelum 2010/2011	75
5	Pedoman penilaian Penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode dari tahun akademik 2010/2011 sampai sekarang	76
6	Susunan Personalia UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin	79
7	Susunan tenaga pendidik UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin	81
8	Nilai evaluasi akhir baca tulis al-Qur'an Ma'had al-Jamiah	100
9	Nilai Akhir Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab akademik 2014-2015	102
10	Nilai Akhir Prestasi kemampuan baca tulis al-Quran Mahasantri-wati Tahap 2 dan 3 Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015	104
11	Data Variabel X1, X2, dan Y	106
12	Uji Normalitas Data	109
13	Nilai Frekuensi Harapan (Fe)	109
14	Pengaruh nilai akhir kemampuan istima terhadap nilai akhir baca tulis al-Quran	111
15	Pengaruh nilai akhir maharah kalam terhadap nilai akhir baca tulis al- Quran	112
16	Hubungan Maharah Istima 1 dengan Maharah Kalam 1	113

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Lampiran
1	Nilai akhir Evaluasi Kemampuan bahasa Arab dan baca tulis al-Qur'an
2	Panduan wawancara untuk pengajar baca tulis al-Qur'an
3	Panduan wawancara untuk ketua jurusan PBA
4	Panduan wawancara untuk mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Semith,¹ yang dipergunakan oleh suku Arab dimulai dari sekitar satu setengah abad atau dua abad sebelum Islam datang. Bahasa Arab waktu itu digunakan untuk komunikasi dan sosialisasi dengan berbagai dialek (lahjat). Dialek yang dominan adalah dialek bahasa Quraisy.

Pada Masa itu, al-Qur'an turun sebagai risalah Islam dengan menggunakan bahasa Arab. Susunan kalimat dalam al-Qur'an melebihi keindahan prosa, qosidah dan syi'ir para penyair Arab. Para bangsa Arab pun menyatakan bahwa bahasa al-Qur'an adalah bahasa terindah dan sebagai mukjizat karena Kefasihan susunan kalimatnya, keindahan maknanya dan bentuk sistematika gramatikalnya.²

Bahasa Arab dan al-Quran adalah dua hal yang sangat penting dan saling berhubungan. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran, mempelajari al-Qur'an berarti juga mempelajari bagian dari ilmu bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi antar manusia baik formal maupun non formal, akademik maupun non akademik, juga sebagai alat komunikasi manusia kepada Tuhannya, yang diwujudkan sebagai bahasa *Kalam Allah SWT* dalam al-Quran, bentuk bacaan di dalam shalat, do'a, dan dzikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Muin tentang alasan mempelajari bahasa arab, adalah: *Pertama*, karena sebagai bahasa komunikasi yang harus dipelajari ketika ingin bersosialisasi dengan pemakai bahasa

¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press. 2009) P.1

² Awaliyah Musgami. *Pengaruh Al-qur'an dan Hadits terhadap Bahasa Arab*. Jurnal Al Hikmah vol XV nomor 1 (Makasar: Press UIN Alaudin. 2014)

tersebut. *Kedua*, karena sebagai bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.³ Dalam Surah Yusuf ayat (2) menyatakan dalam firmanNya:

“Sesungguhnya Kami menuurunkan al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

Banyak cara, untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Arab kepada pengguna bahasa Arab selain bangsa Arab. Diantaranya menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi bahasa yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga.

Dalam pelaksanaannya, berbagai permasalahan muncul ketika Penulis melaksanakan proses belajar bahasa arab pada kelas jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Banyak yang terjadi adalah semangat kuat mahasiswa untuk belajar bahasa Arab, namun mereka sangat sulit untuk memahami materi-materi dalam mata kuliah bahasa Arab.

Pada observasi awal penulis lakukan, ada hubungan al-Qur’an dengan prestasi mahasiswa dalam belajar. Apalagi al-Qur’an menggunakan bahasa Arab.

Pada Ma’had al-Jami’ah, berorientasi menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Quran secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia. Salah satu misi ma’had al-Jami’ah adalah Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur’an. Dengan misi tersebut, proses pembelajaran baca al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah menggunakan halaqoh dan tingkatan sesuai kemampuan baca al-Qur’an mahasiswa. Halaqoh tersebut menggambarkan kemampuan mahasiswa

³ Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) P.vii

dalam membaca al-Qur'an. Semakin tinggi halaqoh/kelas yang mereka tempati, maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan materi ilmu tajwid al-Qur'an.

Pada proses belajar baca Al-Qur'an yang penulis sendiri terjun sebagai pemateri/ pembimbing baca al-Qur'an pada halaqoh/kelas di Ma'had al-Jami'ah, terdapat keperihatinan. Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab yang berada pada halaqoh Baca al-Qur'an tingkat bawah (tingkat Pratahsin dan Tahsin), yang masih belum lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an, pada saat berada di kelas perkuliahan materi bahasa Arab, adalah mereka yang sangat susah dan sulit untuk memahami materi bahasa Arab. Sebaliknya mahasiswa jurusan Bahasa Arab yang berada pada halaqoh Baca al-Qur'an tingkat atas (Tingkat Tadarus dan Tahfidz), adalah mereka yang sangat mudah memahami materi bahasa Arab. hal ini salah satunya disebabkan terdapat hubungan kuat antara kecerdasan seseorang dan menghafal al-Qur'an.⁴

Setelah penulis amati, mahasiswa yang mempunyai kemampuan bahasa arabnya baik, maka dengan mudah membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kemampuan bahasa arabnya kurang, maka kemampuan membaca al-Qur'annya juga kurang baik, kurang benar dan kurang lancar.

Untuk meninjau hal ini, ada beberapa hal yang perlu Penulis kaji. Penulis pun melakukan penelitian dengan judul "*Studi korelasi Prestasi Kemampun Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin*". Diharapkan penelitian ini memperoleh data akurat dalam usaha meningkatkan prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan pendidikan

⁴ Nur Faizin Muhith, *Semsua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013) P. 52

bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin, dan juga pembuatan kebijakan terhadap mahasiswa yang mempunyai kemampuan baca al-Qur'an oleh ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin, sera sebagai pengembangan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil prestasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015?
2. Bagaimana Hasil prestasi kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015?
3. Bagaimana korelasi prestasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil Hasil Nilai Akhir Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Periode akademik 2014-2015.
2. Mengetahui Hasil Nilai Akhir Prestasi kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015.
3. Mengetahui korelasi prestasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap

kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Istilah-Istilah pada penelitian ini adalah:

1. Prestasi mahasiswa adalah nilai hasil akhir yang menunjukkan kemampuan dengan indeks presentasi yang sudah ditentukan oleh setiap lembaga (instansi)
2. Kemampuan bahasa Arab adalah kemampuan mahasiswa terhadap keamahiran bahasa Arab selama satu semester yaitu semester 2 pada mata kuliah kalam 1 dan istima' 1 yang tercantum pada KHS (Kartu Hasil Semester) mahasiswa.
3. Baca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar sesuai hukum-hukum bacaan atau ilmu tajwid yang berlaku (seperti hukum nun mati/tanwin, mim mati, alif lam, qalqalah, jenis idgham, tingkatan ikhfa, mad dan qoshiroh, bacaan gharib, tanda dan jenis waqaf, bacaan raum (ikhfa bi makna jadid), sifat-sifat huruf.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini terkaji dari:

1. Skripsi "Pengaruh Baca Tulis al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunung Kidul" oleh Dewi Khiriyatul Muslihah Jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.
2. Skripsi "Korelasi antara kemampuan menghafal al-Qur'an dan indeks prestasi mahasiswa program khusus ulama fakultas ushuluddin dan humaniora iain antasari" oleh Mahrani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2015.

Penelitian terdahulu hampir sama dengan peneliti, perbedaannya adalah dengan objek, dan tempat penelitian. Objek penelitian oleh Dewi adalah ekstra baca tulis al-Qur'an pada MTsN Semanu Gunung Kidul dan merupakan kegiatan/ekstrakurikuler positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab di sekolah tersebut. Objek penelitian oleh Mahrani adalah kemampuan menghafal al-Quran dan terdapat signifikansi antara indeks prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

Sedangkan peneliti, menggunakan objek penelitian berupa baca al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab dengan studi korelasi antara lembaga UPT Ma'had al-Jami'ah Banjarmasin dan lembaga jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada satu institut yang sama yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari.

F. Hipotesis

Mahasiswa yang kemampuan atau prestasi pada ilmu bahasa arabnya baik, menunjukkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Sebaliknya mahasiswa yang kemampuan atau prestasi pada ilmu bahasa arabnya kurang, menunjukkan membaca dan menulis al-Qur'annya kurang baik, kurang benar dan kurang lancar.

Berdasarkan anggapan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dengan IAIN Antasari Banjarmasin tahun periode akademik 2014-2015

2. H_a : ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dengan IAIN Antasari Banjarmasin tahun periode akademik 2014-2015

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahasa Arab

Ahli bahasa memasukkan bahasa Arab ke dalam rumpun bahasa Semit. Rumpun-rumpun bahasa ini ada tiga rumpun, yaitu: Hindi-Eropa (الهندو أوروبية), Hamit-Semit (الحامية السامية) dan Turaniyah (الطورونية).

Ahli Bahasa sepakat bahwa kaum Semit memiliki satu tanah air, namun berbeda pendapat tentang penentuan di mana tanah air asli kaum Semit tersebut. Ada yang berpendapat bahwa tanah air kaum Semit adalah bagian timur laut Jazirah Arab yaitu Yaman, dan ada yang menyatakan asalnya dari selatan Irak, karena di dalam Taurat dinyatakan bahwa tempat asli bani Nuh adalah di Babilonia. Ada juga yang berpendapat bahwa negeri Kan'an adalah tempat asli kaum Semit, dan kaum ini tersebar di negeri Suria, kemudian ada yang menyatakan dari Armenia dan juga dari Habsyah atau bagian utara afrika. Karena para ilmuwan berbeda pendapat tentang negeri asal bangsa Semit, maka merekapun berbeda pendapat tentang yang mana asal bangsa Semit yang asli.

Ada yang menyatakan bahwa bahasa asli kaum Semit adalah Ibrani, ada juga yang menyatakan Syiria-Babilonia, dan pendapat terakhir menyatakan bahwa bahasa Arablah yang paling dekat dengan bahasa Semit.¹

Istilah semit sendiri berasal dari kata *syem* yang tertera pada perjanjian lama (kitab kejadian 10:1) melalui bahasa

¹ Emil Badi' Ya'qub. *Fiqhu al-Lughah wa Khashaishuha* (Beirut: Daar al-Tsaqafah al-Islamiyah), hal.110-111

latin dalam Vulgate². Penjelasan tradisional menyebutkan bahwa rumpun bangsa semit adalah keturunan anak nabi Nuh yang tertua.³

Syaikh al-Khadhar Husein juga menyatakan bahwa bahasa Arab berasal dari kabilah-kabilah keturunan Syam bin Nuh, diantaranya kabilah ‘Ad, Tsamud dan Jurhum. Kemudian sebagian mereka musnah, lalu sebagian lainnya pindah ke Qahthan. Dari perpindahan tersebut, muncullah bahasa Himyariyah yang menjadi bahasa penduduk Yaman. Lalu bahasa itu diturunkan kepada anak-anak Isma’il.⁴

Bahasa arab merupakan bahasa mayor ke tiga di dunia yang dituturkan secara resmi lebih dari 20 negara. Seorang profesor Linguistik, Hilarry Wise (1987) dari university of London mengungkapkan, “*as the language of the Koran the holy book of Islam, Its the tought as second language in muslim state troughout the world*”. Hampir seluruh perguruan tinggi menjadikan bahasa arab sebagai mata kuliah, termasuk Harvard dan Georgetown University.⁵

Di negara-negara Timur Tengah penggunaan Bahasa Arab dapat di bedakan menjadi dua ragam bahasa yaitu arab bahasa “*Fusha dan Amiyah*”, seperti: Arab Saudi, Mesir, Syria, Iraq, Yordania, Qatar, Kuwait. Kedua ragam bahasa tersebut digunakan dalam realitas sosial dengan konteks dan nuansa yang berbeda. Bahasa Arab fusha digunakan dalam forum resmi (kenegaraan, ilmiah, akademik, jurnalistik, termasuk khutbah), sedangkan bahasa Arab Amiyah digunakan dalam komunikasi tidak resmi, intrapersonal, dan dalam interaksi sosial di berbagai

² Vulgate adalah injil berbahasa latin yang ditulis oleh St. Jerome pada abad ke-4

³ Philip K. Hitti. *History Of the Arabic*. Ter- R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010) P.10-11

⁴ Taufiq Muhammad Syahin, ‘*Awamil Tanmiyah al-Lughah al-‘Arabiyah* (Maktabah Wahbah, 1993), hal.40

⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya(beberapa pokok pikiran)*. Yogyakarta: Pustakka Pelajar. 2004. P.1

tempat (rumah, pasar, kantor, bandara, dan sebagainya). Penggunaan bahasa Arab Amiyah mempunyai frekuensi sering dan luas di kalangan masyarakat umum, kalangan masyarakat terpelajar dan kalangan pejabat pada saat kondisi tidak resmi.

Salah satu ciri kekhususan bahasa arab adalah akar kata dan sistem pola (patron). Akar katanya secara dasar terdiri dari tiga huruf Hijaiyyah yang dibentuk dengan menggunakan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran), serta perubahan huruf hidup (harakat). Contoh kata kitab (كتاب) akar katanya k-t-b (ك - ت - ب) artinya menulis. Dari akar yang sama akan mengeluarkan kata kitabah (كتابة) artinya tulisan, maktabah (مكتبة) artinya perpustakaan, dan sebagainya. Perubahan ini disebut system pola (patron) dalam bahasa arab disebut dengan ilmu sharaf (tashrif).

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang khas di antara bahasa bahasa lain. Urgensi dan kebutuhan terhadap bahasa Arab disebabkan beberapa faktor yaitu:⁶

1. Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menggunakan bahasa arab⁷ dan tentu mereka sebagai umat Islam harus membaca dan memahami al-Qur'an tersebut. Ganjaran pahalapun di tawarkan kepada mereka yang membacanya kerana sebagai ibadah. umat Islam dianjurkan untuk menelaah isi al-Qur'an kerana berisi tentang perintah dan laranganNya, anjuran dan kebolehanNya, hukum-hukum syari'ah, serta ajaran-ajaran universal lainnya. Bahasa Arab dalam al-Qur'an terkait dengan konsep dan pandangan bahwa al-

⁶ Muhammad Ali Khuli. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* ter-Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah -Hasan Saefuloh- (Yogyakarta: Basan publishing, 2010) P.22-23

⁷ Kitab faid alqadir syarh al-jami as-shagir oleh al-manawiy. Baeirut daar al-jail. 1976. P. 178 disebutkan bahwa dari Ibnu abbas dengan hadist riwayat muslim:

احبوا العرب لثلاث: لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي

Aku (Rasulullah SAW) menyukai Bahasa arab kerana tiga hal: kerana aku bangsa arab, al-Qir'an berbahasa arab dan kalam (bahasa) ahli surge adalah bahasa Arab.

Qur'an adalah sebagai mukjizat dengan ekpresi bahasa puitisnya yang sangat khas dan unik. Seperti pada surah al-Adiyat (100): 1-10. Keunikan tersebut mempunyai kekuatan metafisis bagi pendengarnya. Apabila dilakukan alih bahasa pun, medium kekhasan tersebut berkurang dan alih bahasa tersebut hanyalah sebagai terjemahan atau tafsir dari Al-Qur'an tersebut.⁸

2. Bahasa Arab merupakan bahasa salat. Umat muslim mempunyai rukun Islam yang harus dilaksanakan, di antaranya salat. Salat merupakan ibadah yang di dalamnya terdapat rukun qauli dan rukun fi'li. Rukun qauli ini diharuskan dengan menggunakan bacaan2 (doa doa) pilihan dan surah al-Qur'an yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa Arab.⁹
3. Bahasa Arab merupakan bahasa hadist. Untuk memahami hadist rasulullah SAW, seseorang harus memahami Bahasa Arab.
4. Bahasa arab dari sisi ekonomi dan politik mulai berkembang pesat dari tahun ke tahun. Seperti Jual beli (pemasaran) minyak bumi dan mineral dunia.
5. Bahasa Arab mempunyai komunitas pengguna yang banyak. Bahasa Arab sebagai bahasa pertama oleh lebih dari dua puluh dua negara Arab, serta sebagai bahasa kedua diberbagai belahan negara Islam. Dan bahasa terbesar dunia ketiga. Dalam catatan sejarah, bahasa Arab pernah menjadi bahasa international dengan bahasa-

⁸ Prof. Dr. Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) P. xx

⁹ Dalam shalat tidak boleh bacaan bacaan wajib (rukun qauli) diterjemahkan kedalam bahasa selain bahasa arab, namun ada perbedaan pendapat bagi yang tidak pandai berbahasa arab.

a. Imam ahmad (Ibn Hanbal): tidak memperbolehkan

b. Imam Malik: tidak memperbolehkan

c. Imam As-Syafi'i : makruh menerjemahkan tapi tidak membatalkan salat

d. Imam Hanafi: tidak memperbolehkan

bahasa lainnya yakni bahasa akadiyah, aramiyah, yunani, latin, dan bahasa Arab. Sampai sekarang bahasa Arab masih bertahan keinternasionalannya sejajar dengan bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Angka 0, 1, 2, sampai 9 merupakan kontribusi arab sebagai sumbangsih mempermudah hitungan dan penulisan angka romawi. Dalam kamus bahasa Inggris, angka-angka tersebut dinamai “arabic numerals”, dan ini membuktikan akan keinternasionalan bahasa Arab.¹⁰

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian dan Pemahaman Mengenai Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar dalam bahasa arab adalah *تَعَلَّمَ- يَتَعَلَّم- تَعَلَّمَ* (ta'allama - yata'allamu - ta'alluman). Belajar adalah terjadinya perilaku baru atau penguatan perilaku lama sebagai hasil pengalaman yang baik terjadi secara eksplisit maupun implisit.¹¹ Skinner (1958) dan Barlow (1985) mengatakan “*learning is a process progressive behavior adaptation*” (belajar merupakan proses adaptasi perilaku yang bersifat progressive). Mc. Geogch mengatakan “*Learning is a change in performance as a result of practice*” (belajar membawa perubahan dalam performance, dengan adanya proses latihan). Witting (1981) mengatkan “*learning is relativity permanent change in an organism's behavioral reportaire thaht occure as a result of experience*” (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman). Acep Hermawan (2013) mengatakan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif

¹⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad. *Op.cit.* P.11

¹¹ قال الخليلي في كتابه أساليب تدريس اللغة العربية: التعلّم اكتساب سلوك جديد أو تقوية سلوك سابق نتيجة لخبرة ما ظاهرًا كان أو كامنًا

menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi dengan lingkungan.¹²

Pembelajaran adalah proses atau cara atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:17). Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa.¹³ Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pemerolehan bahasa yaitu bahasa arab baik sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan adanya pelajar dan pengajar di sekolah (tempat belajar) atau proses sistem komunikasi (lisan atau tulisan) di luar sekolah (lingkuangan bahasa).

Di Indonesia, Pembelajaran bahasa Arab adalah termasuk pembelajaran bahasa asing, setelah pelajar mendapatkan bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali pelajar dapatkan pada lingkungan tempat tinggalnya (rumahnya) sebut saja di sini bahasa daerah atau bahasa yang digunakan oleh orang tua dan keluarga terdekat). Bahasa kedua adalah bahasa yang pelajar dapatkan dari lingkungan masyarakat luas ketika bergaul (bisa saja di sini adalah bahasa Indonesia). Bahasa Asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing di luar lingkungan masyarakat dan bangsa (sebut saja di sini bahasa Inggris, Bahasa Perancis, Bahasa Arab, Bahasa Belanda dan Bahasa dari Luar Bangsa Indonesia).

¹² Acep Hermawan. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) P. 29-30

¹³ M. Thobroni. *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), P.17

Karena bukan bahasa pertama dan kedua, tentu pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sangat sukar karena perlu ada bimbingan intensif dari pengajar dan lingkungan bahasa (Bi'ah lughah) yang dibuat secara paksa (tidak alami) agar pelajar mendapatkan kondisi dan nuansa nyaman untuk mempraktekkan bahasa Arab tersebut, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat kondusif dan berhasil.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang pengajar perlu mempertimbangkan prinsip dasar pembelajaran bahasa Asing agar mempermudah langkah-langkah pembelajaran bahasa. Brown (2001) mengemukakan prinsip-prinsip yang perlu diketahui oleh pengajar yaitu:¹⁴

- a) Prinsip kognitif: meliputi otomatisasi, pembelajaran kebermanaknaan, pujian/imbalance, motivasi intrinsik dan *strategic investment*
- b) Prinsip afektif: meliputi egoisme bahasa, percaya diri, pengambilan resiko, serta kaitan budaya dan bahasa
- c) Prinsip linguistik: meliputi tingkat kemahiran bahasa dan komunikasi

Pembelajaran Bahasa Arab meliputi empat bidang keterampilan penguasaan (Kemahiran) Bahasa Arab yaitu kemampuan menyimak (*Listening Competence/ Maharah al-Istima'*), kemampuan berbicara (*Speaking Competence/ Maharah al-Kalam*), kemampuan membaca (*Reading Competence/ Maharah al-Qira'ah*), dan kemampuan menulis (*Writing Competence/ Maharah al-Kitabah*).

¹⁴ Acep Hermawan. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. P. 35

Dalam bidang keterampilan, Setiap pelajar tidak selalu mempunyai kemampuan menyerap atau memperoleh bidang tersebut dengan keseluruhan. Biasanya pelajar mempunyai kecondongan penguasaan satu atau beberapa bidang dari empat bidang tersebut, dengan tidak menafikkan bahwa banyak pelajar mampu secara keseluruhan untuk menguasai semua bidang keterampilan tersebut.

Keterampilan menyimak (*Maharah al-Istima'*) dan keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*) dikategorikan dalam keterampilan reseptif yaitu keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan, dan pesan dari dunia luar. Keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) dan menulis (*Maharah al-Kitabah*) dikategorikan dalam keterampilan produktif yaitu keterampilan memberikan ide, pikiran, gagasan, dan pesan kepada dunia luar. Semua keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain, seperti anak kecil mendapatkan pemerolehan bahasa pertama yaitu mula-mula mendengarkan, selanjutnya berbicara, lalu membaca dan menulis.

2. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perlu metode-metode untuk menyampaikan pelajaran bahasa Arab. Metode-metode tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tradisional (klasik) dan modern.

- a) Metode tradisional/klasikal: metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada seluk-beluk ilmu bahasa Arab, yaitu nahwu (gramatika atau sintaksis), sharaf (morfem atau morfologi) dan adab (sastra). Metode tradisional yang dimaksud di sini adalah *metode qowaid dan tarjamah*.

- b) Metode modern: metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus untuk komunikasi. sehingga orientasi pembelajaran ini adalah aktif dalam penggunaan bahasa dan mampu memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab. Yang termasuk metode modern ini adalah *metode mubasyarah*, *metode sam'iyah safawiyyah*, dan *metode intiqaiyyah* dan metode-metode baru yang hadir pada masa sekarang.

Berikut penjelasan dari metode-metode pembelajaran bahasa arab yang telah berkembang dan terpapuler:

- a) Metode Nahwu Wa tarjamah (*Grammer and translation method*)

Nama lain metode ini adalah metode *qodimah* dan metode *taqlidiyyah*. Metode ini sering digunakan pada pesantren salafiah. tujuan pembelajaran bahasa arab lebih condong kepada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf, memperhatikan sisi gramatikal, sintaksis, morfem, dan morfologi, serta mencermati dan menganalisisnya dengan bahasa pengantar dalam pembelajaran adalah bahasa ibu (bahasa pertama). Penerapan metode ini lebih untuk meningkatkan kemampuan kognitif sehingga terlatih dalam menghafal teks-teks serta memahami apa yang terkandung di dalam tulisan-tulisan atau buku-buku teks, terutama buku Arab klasik (kitab kuning).

Langkah-langkah dalam mempraktekkan Metode Nahwu dan tarjamah yaitu:

- 1) Pelajar mempelajari dan membaca secara detail dan mendalam tentang teks-teks atau naskah (berupa sya'ir, abyat, mahfudhat, amtsal, dan lain-lain yang berhubungan dengan teks berbahasa Arab)

- 2) Pelajar melaksanakan petunjuk tentang pemahaman kaidah-kaidah, penambahan kosa kata, penerjemahan serta Penghayatan yang mendalam terhadap bacaan teks.
- 3) Pemahaman dan penghayatan tersebut diuji pengajar dengan terjemah secara langsung maupun tidak langsung, hafalan dan penjelasan dari isi bacaan teks baik secara langsung maupun tidak langsung
- 4) Kesempatan untuk latihan menyimak dan berbicara dengan berbahasa Arab sedikit, kerana memusatkan kepada latihan membaca dan terjemah.

b) Metode Mubasyarah (*Direct Method*)

Metode mubasyarah atau metode langsung terfokus pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah.

Metode ini datang menutupi kekurangan metode nahwu wa tarjamah, metode ini memandang bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi, sehingga lebih memprioritaskan keterampilan berbicara daripada keterampilan membaca, menulis, dan terjemah.

Langkah-langkah dalam mempraktekkan Metode Mubasyarah yaitu:

- 1) Materi pada tahap awal berupa latihan oral (syafawiyah) dengan menggunakan bahasa Arab (menghindari terjemah dengan bahasa Ibu),

latihan menuturkan kosa kata, kemudian kalimat dilanjutkan dengan paragraf

- 2) Materi Qiro'ah harus disertai diskusi dengan bahasa Arab (baik dalam menjelaskan makna atau kaidah gramatika suatu bacaan), gramatika kalimat tidak diperhatikan dan diajarkan di sela pembelajaran secara tidak detail.
 - 3) Penjelasan kosa kata dan kalimat secara langsung dengan media atau alat bantu/peraga yang memadai, atau dengan model penjelasan makna dengan berbahasa arab, persamaan kata (muradhif), dan perlawanan kata (mudladad).
 - 4) Menggunakan teknik mengikuti dan menghafal seperti lagu, kalimat atau dialog untuk membantu penguasaan bahasa dengan cepat dan mudah.
- c) Metode Sam'iyah Wa Safawiyah (*audio lingual method*)

Metode ini terfokus pada latihan menyimak kemudian menuturkan (percakapan). Metode ini datang sebagai reaksi dari kekurangan metode nahwu wa tarjamah dan metode mubasyarah. Metode sam'iyah wa safawiyah menyebutkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya satu-satunya bentuk bahasa, ada juga tulisan, yang dimana tulisan tertuang melalui tahapan berbicara dan menyimak. Hal ini berdasarkan pada pernyataan bahwa pembelajaran bahasa asing harus mengikuti urutan dimulai dengan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah).

Langkah-langkah dalam mempraktekkan metode sam'iyah wa safawiyah yaitu:

- 1) Pelajar mengulang-ngulang kalimat-kalimat percakapan yang dicontohkan oleh pengajar (diharapkan diselingi oleh penutur asli baik secara langsung ada di kelas maupun tidak langsung yaitu berupa video, kaset, dan stasion TV).
- 2) Pelajar mempelajari dan mengerjakan latihan-latihan pola kalimat. Kemudian mengulanginya secara bersama-sama (sesama pelajar) dan membuat perubahan pola-pola kalimat sesuai petunjuk pengajar.
- 3) Pelajar mengajukan pertanyaan atau memberikan petunjuk sebagai stimulus dan respon hingga terlihat hasil sebagai evaluasi akhir. Dalam langkah berikutnya, dapat juga pelajar diminta untuk mendengarkan rekaman atau percakapan dari pengajar, penutur asli, dan sesama pelajar. Kemudian mencatat kosa kata atau kalimat dari apa yang mereka simak.

d) Metode Ma'rifiyyah (*Cognitive Code Methodh*)

Dikenal juga dengan *Cognitive Theory* dan *Cognitive Approach*. Metode ini terfokus pada teori terjemahan tata bahasa tentang aswat (fonologi), kaidah nahwu (sintaksis), sharaf (morfologi), dalalah (semantik). Diller atau Chastain (1976) menyatakan pendekatan kognitif meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa sebagai suatu sistem bermakna dan berupaya mencari suatu dasar dalam psikolog kognitif dan dalam tata bahasa transformasi. Biasanya pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini menggunakan satu model yaitu

diawali dengan pemahaman yang mendalam dan diakhiri dengan latihan serta belajar tarkib. Pengajar mengenalkan tata bahasa, kemudian menjelaskan kaidah- kaidah dari tata bahasa tersebut dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pembantu pada awal pembelajaran, pengajar membuat kondisi menjadi transformasi kreasi (melakukan percakapan berbahasa Arab) serta menumbuhkan cara berfikir pelajar, pengajar melakukan pengkoreksian kesalahan terhadap penggunaan bahasa (secara langsung dan tidak langsung).

Langkah-langkah dalam mempraktekkan metode ma'rifiyyah yaitu:

- 1) Penyajian mufradat dengan media gambar dan media lainnya.
 - 2) Menjelaskan bagaimana membentuk kalimat-kalimat dalam bahasa Arab .
 - 3) Pelajar memahaminya dan mengerjakan latihan.
 - 4) Dalam prosesnya, ada penerapan dari materi, pelajar berkreasi menggunakan struktur dan mufradat (baik dengan tertulis dan lisan). Tanya jawab (membuat, menyimak dan menjawab pertanyaan).
- e) Metode Qiro'ah (*Reading Method*)

Metode ini terfokus pada keterampilan membaca, karena menurut pelopor metode ini yaitu West (1926) Keterampilan membaca adalah keterampilan yang sangat bermanfaat dan juga keterampilan paling mudah pada tahap awal pembelajaran.

Langkah-langkah dalam mempraktekkan metode qiro'ah yaitu:

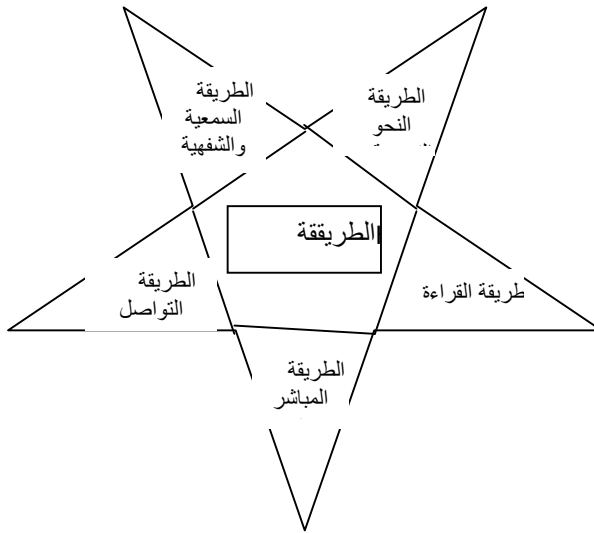
- 1) Pelajar mendapatkan kosa kata baru yang berkaitan dengan teks.
- 2) Pelajar mempelajari dan membaca teks (baik dengan membaca intensif maupun membaca lepas) dengan pelan dan kemudian keras (nyaring).
- 3) Menerjemahkan dan mengulas isi teks dengan tanya jawab.¹⁵

f) Metode Intiqoiyyah (*Eklektik Methodh*)

Metode gabungan atau metode yang didesain khusus oleh pengajar sendiri untuk menyampaikan pembelajaran bahasa arab dengan teknik yang dipilih dan ditentukan pengajar tanpa terikat satu metode yang bersandar pada kelebihan-kelebihan dari metode nahwu wa tarjamah, metode mubasyarah dan metode audio-lingual, metode ma'rifiyyah dan metode qiro'ah. Sesuai pemetaan dari Umar Shadiq Abdullah sebagai berikut.¹⁶

¹⁵ Abdul Hamid dkk. Pembelajaran Bahasa Arab: pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media (Malang: UIN Press. 2008) P.17-37

¹⁶ Umar Shadiq Abdullah. Ta'lim al-lughah al-arabiyyah linnaathiqiina bigairihaa: aththuruq-assaalib- alwasaail (al-Haram: Ad-dar al-alalaami. 2008)P.50



Metode ini lahir dari reaksi kehadiran metode-metode sebelumnya dengan asumsi bahwa setiap metode mempunyai kelebihan, tidak ada metode yang ideal dan relevan untuk semua tujuan pembelajaran, proses pembelajaran berpusat pada siswa dan kebutuhannya, dan pengajar bebas menggunakan langkah-langkah dan teknik-teknik yang tidak terpaku pada satu metode tertentu.¹⁷

Langkah-langkah dalam mempraktekkan metode kognitif bervariasi sesuai kreasi dan ketentuan yang diinginkan pengajar. Seperti contoh:

- 1) Pelajar mendapatkan informasi baru mengenai materi baru yang berkaitan dengan teks atau materi dengan mendengar/menyimak cerita/pelafalan guru dengan bantuan media gerak tubuh/gambar/benda sebenarnya.

¹⁷ Muhammad Ali Khuli. *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. P. 28-29

- 2) Pelajar dapat menyampaikan pendapat/asumsi/pertanyaan pada pertengahan penyampaian materi karena ada proses nalar/pemikiran oleh pengajar untuk pelajar.
- 3) Pelajar mendapatkan penjelasan akurat mengenai materi.
- 4) Pelajar memahami secara mendalam dengan latihan-latihan
- 5) Evaluasi dengan Tanya jawab (melalui percakapan berbahasa arab dan membolehkan dengan diiringi bahasa Ibu atau dengan pembatasan bahasa ibu, menjawab dengan langsung (kalam) atau menulisnya di papan tulis (kitabah).

3. Materi-Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Muhammad Ali al-Khuli (1986), materi-materi pembelajaran bahasa Arab dapat dirinci sebagai berikut:¹⁸

- a) Fonetik (*Aswat*): berupa pengucapan abjad (makhrijul huruf). Mengetahui perbandingan sistem bunyi bahasa Arab dengan bahasa ibu, baik dari hal huruf (konsonan dan vokal), fonem, aksen, dan pelafalan (keserupaan bunyi).
- b) Struktur Bahasa (*Tarkib Lughawiyiyah*) : berupa kata yaitu nomina (isim), verba (fiil), dan partikel (huruf), kalimat (jumlah), struktur kalimat dan paragraf. Pada materi ini akan berhubungan dengan ilmu nahwu dan ilmu sharf.

¹⁸ Muhammad ali al-khuli. *Asaalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Riyad: Dar al-Ma'arif: 1986) p.

- c) Kosakata (*Mufradat*): berupa pemahaman antara morfem dan kata, unsur pembentuk kata (awalan, sisipan dan akhiran), jenis kata (kata aktif dan pasif, kata konten (denotatif dan konotatif) dan fungsional, makna kata (ilmu ma'ani/ilmu dalalah), antonim (mutadladhad), sinonim (muradif), definisi (istilah), bentuk dan akar kata (mengacu pada ilmu Sharf).
- d) Sastra Arab (*al-Adab al-Arabiyy*): berupa balaghah dan sastra (unsur unsur sastra arab, macam-macamnya, dzauq dan selainnya yang berhubungan dengan sastra arab).¹⁹
- e) Menyimak (*Istima'*): berupa keterampilan menyimak dan mendengarkan kosa kata, kalimat, paragraf, cerita, teks berbahasa Arab.
- f) Membaca (*Qiroah*): berupa keterampilan membaca dengan memahami sistem tulisan (sistem kata, sistem suku kata, sistem abjad), metode membaca (*harfiyyah*, *shautiyyah*, suku kata, kata, kalimat, dan gabungan), kategori membaca (intensif, lepas, *dhihni*, dan *dhahir*), memahami cara membaca huruf tambahan, huruf *maqlub*, perbedaan arah tulisan yaitu membaca dari kanan.
- g) Berbicara (*Kalam*): berupa keterampilan berbicara dengan proses awal (mubtadi), lanjutan (mutawassith), tingkat atas (mutaqaddim) dengan hiwar (percakapan), menjawab pertanyaan, bermain peran, dan debat/diskusi dengan berbagai tema.
- h) Menulis (*Kitabah*): berupa keterampilan menulis dengan mengetahui fase menulis yaitu fase awal (cara

¹⁹ Hasan syahaatah. *Ta'lim al-lughah al-arabiyyah baina an-nadhriyyah wa at-tahthiiq* (Sudan: ad-Dar al-Mashriyyah AL-Lubnaaniyyah. 1992) P.200

memegang alat tulis dan menulis dari kanan), fase penulisan, fase menyalin, dikte (imla'), mengarang (insya'), dan menulis wacana.

C. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا (qara'a – yaqra'u – qur'an) yang berarti bacaan.²⁰ Sesuai dengan pendapat al-Lihyani menyatakan bahwa al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dengan padanan *fu'lan*, namun dengan arti *maqrū'* yang dalam bahasa Indonesia berarti “yang dibaca” atau “bacaan”.²¹ Pengertian al-Qur'an menurut istilah dinukil dari beberapa pendapat:

a) Al-Qur'an menurut Syekh Mahmud Syaltut adalah:

اللفظ العربي المنزل على نبينا محمد صل الله عليه وسلم المنقول إلينا بالتواتر

(lafal Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada kita secara mutawattir).

Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Shabuni, Al-Qur'an adalah:

كلام الله المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

(Kalamullah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawattir dan yang dimulai

²⁰ Tim Kashiko, *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), h. 428.

²¹ Ahmat Athaillah. *Sejarah al-Qur'an: verifikasi tentang otentitas al-Qur'an* (yogyakarta: pustaka pelajar. 2010) P.13

dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas).²²

- b) Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada secara mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.²³
- c) Al-Qur'an merupakan kumpulan ayat da surah yang diwahyukan kepada rasulullah SAW sebelum dan setelah hijrah, pada kesempatan dan peristiwa yang terpisah-pisah, turun secara bertahap: ayat per ayat, surah per surah hingga rasulullah Saw wafat, kemudian dikumpulkan menjadi satu menjadi satu jilidan buku.²⁴
- d) Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada penutup para Rasul, Muhammad bin Abdullah SAW, Dia telah menurunkan Alquran dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW.²⁵
- e) Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung pesan samawi dengan perantara wahyu, turun secara mutawattir dan kondisional selama kurun kurang lebih 22 tahun dengan di masa sahabat isi alqur'an tersebut disatukan dalam sebuah mushaf (buku).²⁶

²² ibid.P. 14-15

²³Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

²⁴ M. Hadi Ma'rifat. *Sejarah Al-Qu'an*. terj. Tarikh al-Qur'an at- thoah Musawa, (Jakarta: Al-Huda, 2007) P.41

²⁵ Raghīb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2007), h. 15.

²⁶ Firman Allah SWT:

Al-Qur'an turun pertama kali pada bulan ramadhan di malam Qadr tiga tahun setelah bi'tsah terhitung dari tanggal 27 Rajab tahun tiga belas sebelum hijriyyah (609 M). hal ini tertunda kerana dakwah nabi secara diam-diam, hingga ayat diwahyukan selanjutnya. Kandungan ayat tersebut meminta nabi untuk berdakwah secara terang-terangan. Tempat turunnya Al-Qur'an pertama kali adalah di Makkah dengan menggunakan dialek penduduknya yaitu dialek Quraisy

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩١﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٢﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٣﴾ بِلسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٤﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam (192), Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) (193), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan (194), Dengan bahasa Arab yang jelas (195) QS. Asy- syu'ara (26): 192-195

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٧٣﴾

Artinya:

Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah). QS. Al-ISra' (17):39

..... وَأَوْحَىٰ إِلَيْنَا هَذَا الْقُرْآنَ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ ۖ وَمَنْ بَلَغَ ۖ أَيْنُكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ ۗ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya:

Dan Al Quran Ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia Aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya Aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". QS. Al-An'am (06): 19

sebagai wujud bahwa Allah hanya mengutus seorang rasul dengan bahasa kaumnya.²⁷

Dalam membahas isi al-Qur'an, perlu ada emosional kognitif, realistis (logika), emosional spiritual dan apresiasi mistis (irrasional) dengan menggunakan apresiasi linguistik bahasa yaitu bahasa Arab. Seperti kutipan Prof. Dr. Nurcholis Majid dari A. J. Berry berikut:

I urge the view that an eternal composition, such the Koran is, cannot be well understood if is submitted to the test only temporal²⁸ criticism... the logic of revelation is not the logic of schoolmen. There is no "before" or "after" in the prophetic message is true; ever lasting truth is not held within the confines of time and space, but every moment reveals itself wholly and completely. (... Saya menegaskan pandangan bahwa suatu bacaan abadi, seperti halnya al-qur'an, tidak dapat sepenuhnya dimengerti kalau ia dibolehkan diuji hanya oleh kritisme temporal. Sama sekali tidak relevan untuk mengharap bahwa tema-tema yang digarap dalam satu surat dapat diukur dengan presisi matematis tertentu untuk membentuk suatu pola yang tersusun secara rasional; logika wahyu bukanlah logika kaum sekolahan. Tidak ada "sebelum" dan "sesudah" dalam pesan kenabian, ketika pesan itu sendiri benar adanya;

²⁷ Q.S. Ibrahim (14): 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya:

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya[779], supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan[780] siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

kebenaran abadi tidak boleh dipandang dalam batas-batas waktu dan ruang, tetapi setiap momen mengungkap dirinya secara utuh dan sempurna...²⁹

2) Sifat-Sifat al-Qur'an

Sifat-sifat esensial dalam al-Qur'an yang merupakan ciri khas pembeda dengan kitab suci lainnya:³⁰

- a) Al-Qur'an adalah kalam Allah (Firman) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan demikian kitab taurat untuk nabi Musa, Zabur untuk nabi Daud, Injil untuk Nabi Isa, tidak termasuk al-Qur'an.
- b) Kalam Allah diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril AS. Dengan demikian Firman Allah yang diturun secara langsung kepada Nabi Muhammad Saw bukan termasuk al-Qur'an.
- c) Kalam Allah diturunkan dalam bahasa Arab yang mempunyai keindahan apresiasi linguistik dan sastra yang diakui oleh para ahli bahasa tidak tertandingi dalam bahasa apapun.
- d) Kalam Allah disampaikan secara mutawattir kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian kepada para sahabat dan dari orang banyak kepada orang banyak lain secara berkesinambungan dari segi makna, lafal dan qiroat.
- e) Kalam Allah sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, sekaligus mukjizat bagi kerasulan nabi

²⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . 2004. P. Xxii-xxiii

³⁰ Prof. Dr. H. A. Atahillah, M. Ag. *Sejarah al-Qur'an (Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) P. 19

Muhammad SAW yang dimana ciri mukjizat tersebut tidak dapat ditiru oleh siapapun.

- f) Kalam Allah yang dibaca oleh umat Islam akan menjadi suatu amal ibadah dengan ganjaran pahala.

3) Nama-Nama al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak sebutan diantaranya yang terangkum:³¹

- a) Al-Qur'an yang berarti bacaan. Al-Qur'an Merupakan nama yang digunakan untuk kalam Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab oleh malaikat Jibril AS kepada nabi Muhammad SAW. Penamaan ini sebagai isyarat bahwa kitab suci yang selalu dibaca oleh umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya (Q.S Thaha (20): 2-3).
- b) Al-Kitab yang berarti tulisan. Penamaan ini sebagai isyarat bahwa kitab suci ini dituliskan kemudian hari. dan realitanya al-Qur'an langsung ditulis oleh para sahabat nabi dan dikumpulkan pada masa Abu bakar as-Siddiq dan penyeragaman mushaf serta beredar resmi dilakukan pada masa Usman bin Affan. (QS. Al-Baqarah (2): 2).
- c) Al-Dzikir berarti peringatan. Penamaan ini sebagai isyarat bahwa kitab suci adalah sebagai peringatan kepada umat manusia. (QS. Al-Hijr (15): 9)
- d) Al-Furqan berarti pemisah. Penamaan ini sebagai isyarat bahwa kitab suci ini adalah pemisah atau pembeda yang benar dan yang salah.(QS. Al-Furqan: 1)

³¹ A. Atahillah. *Sejarah al-Qur'an*. P. 20-21

D. PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURA'AN

1. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Baca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar sesuai hukum-hukum bacaan atau ilmu tajwid yang berlaku (seperti makhrijul huruf, hukum nun mati/tanwin, mim mati, alif lam, qalqalah, jenis idgham, tingkatan ikhfa, mad dan qoshiroh, bacaan gharib, tanda dan jenis waqaf, bacaan raum (ikhfa bi makna jadid), sifat-sifat huruf dan hafalan surah-surah pendek.

2. Metode-metode Baca Tulis al-Qur'an

Metode-metode baca tulis al-Qur'an sangat banyak, dari yang teradisional sampai dengan modern. Pembaharuan-pembaharuan teknik-tenik pembelajaran baca al-Quran bertujuan untuk mempermudah dan mepercepat penyerapan materi baca tulis al-Qur'an sesuai dengan target (subjek dan objek) yang diharapkan.

a) Metode Iqra

Metode klasik atau tradisional yang dikarang oleh H. As'ad Humam dari Yogyakarta. Disusun dalam enam jilid buku. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik dan pendidik ketika menerpkannya. Metode iqro penekanan pada bacaan (membaca al-Qur'an dengan fasih) dengan langsung tanpa ada eja. Ada 10 macam sifat buku metode Iqra ini, yaitu:

- 1) Bacaan langsung
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- 3) Prifat
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Praktis

- 7) Sistematis
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif
- 10) Fleksibel

b) Metode Tilawati

Metode ini dikembangkan oleh Imran Hadi. Metode tersebut mengajarkan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan seni lagu yang digunakan pada setiap materi pelajaran seperti gaya rosy, bayati, syika, nahwa, dan lain-lain. Metode ini mengembangkan otak kanan sehingga peserta didik merasa senang dan tidak cepat bosan pada saat belajar. Metode ini juga menggunakan buku yang disusun sebanyak enam jilid.

c) Metode Tamyiz

Pelatihan menerjemahkan al-Qur'an dengan metode tamyiz ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasantri/wati untuk bisa menerjemahkan dan memahami al-Qur'an, di samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tamyiz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Shorof yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose (ASP)* dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca al-Qur'an) pintar membaca, menerjemah al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Tamyiz memiliki visi bahwa setiap muslim pintar dalam menerjemahkan al-Qur'an yang dibaca dan didengarnya. Buku yang digunakan ada dua jilid yaitu buku utama (pemahaman kaidah untuk mudah menerjemahkan al-Qur'an) dan buku kamus (untuk membantu penerjemahan al-Qur'an).

d) Metode Jarimatika

Metode jarimatika adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cepat yang diprakarsai oleh Nurul Habiburrahmanuddin, MA dan Nurul Hikmah, MA. Buku Panduannya adalah "Bait Rur'any: Menghafal Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Matematika al-Qur'an". Teknik menghafal al-Qur'an dengan metode ini adalah menggunakan jari-jari tangan kanan dan al-Qur'an di tangan kirinya, dimulai dari jari kelingking bagian bawah menunjukkan ayat awal (1), Kelingking bagian tengah menunjukkan ayat kedua, kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke-3, seterusnya jari manis bagian bawah sampai jempol bagian atas. Dalam satu telapak tangan ada 14 ayat kemudian ayat ke 15 kembali kepada kelingking bagian bawah dan seterusnya.

3. Materi- Materi Baca Tulis al-Qur'an

materi utama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Secara bahasa, tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan*, yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus, yaitu "*segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*".³² Secara istilah, tajwid mempunyai beberapa definisi yaitu:

- a) Tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh haknya yakni sifat absolut huruf yang selalu menempel padanya (misal: hams, jahr, isti'la, ghunnah, dan lain-lain) dan menunaikan seluruh mustahaknya yakni sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu ada

³²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2007), h. 1.

padanya (misal: tafkhim, tarqiq, isyamm, saktah, izhar, idgham, iqlab, ikhfa, dan lain-lain) dengan tanpa berlebihan dan tanpa takalluf (mempersulit diri), serta tanpa ta'assuf (keadaan menyimpang, sewenang-wenang, maunya sendiri). Menurut Imam Abu Amr Ad-Dani, tajwid adalah bacaan yang mudah, enak, manis, dan lembut, tanpa mengunyah-ngunyah, tanpa mengulum-ngulum, tanpa ta'assuf, tanpa takalluf, tanpa dibuat-buat, tanpa berlebihan atau memperberat diri dan tidak keluar dari karakter normal orang Arab dan ucapan-ucapan orang fashih dari segala aspek qiro'at dan ada'.³³

- b) Tajwid adalah Memberikan huruf akan hak-haknya dan terbitnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal(sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.³⁴
- c) Tajwid adalah pedoman bagi pembaca al-Qur'an agar bacaannya fahih dan benar. Tajwid meliputi makharijul huruf dan sifat-sifatnya, hukum-hukum bacaan huruf Hijaiyyah. Mad dan Qashr, serta waqaf.³⁵

Dilihat dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup Ilmu Tajwid dibagi dalam tujuh cakupan yaitu makhraj huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum huruf, mad dan qashr, wakaf dan ibtida', tafkhim dan tarqiq, serta khat ustmani.

³³ Achmad Toha Husein Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid: Pegangan para Pengajar al-Qur'an dan aktifitas Dakwah* (Jakarta Timur: Darus Sunnah. 2011) p.20

³⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. P. 3.

³⁵ Muhammad Bashori Alawi Murtadho. *Mabadi Ala At-Tajwid*. (Malang: Rahmatata, 2009) P.4

a) *Makhrāj Huruf*

Makhrāj Huruf atau *Makhrījul Huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrājnya, kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian Makhrījul Huruf. Imam Syibawaih dan Imam asy-Syathibiy bahwa Makhrījul Huruf terbagi atas 16 makhrāj, sementara menurut Imam Al-Fara' terbagi atas 14 makhrāj. Namun pendapat yang paling masyhur adalah menyatakan bahwa Makhrījul Huruf terbagi atas 17 Makhrāj yang diklasifikasikan ke dalam lima tempat, Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh Qori' termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli Nahwu.³⁶ Lima tempat yang dimaksud dalam Makhrījul Huruf adalah:³⁷

- 1) Al-Jauf: tempat keluarnya huruf dari rongga tenggorokan dan mulut. Ada tiga huruf yaitu Alif (ا), Wawu (و), dan Ya' (ي) yang bersukun.
- 2) Al-Halq: tempat keluarnya huruf pada tenggorokan. Makhrāj ini terbagi pada beberapa bagian tenggorokan: Aqshol Halq atau (pangkal tenggorokan) yaitu huruf

³⁶ Muhammad basari alawy murtadha. *mabadi ilm at-tajwid* (malang: rahmatika 2009) P.4

³⁷Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid (Qaidah: Bagaimana Seharusnya Membaca Alquran)*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987) P. 46.

Hamzah (ء) dan Ha' (ها), Wasthul Halq (tenggorokan bagian tengah) yaitu huruf 'Ain (ع) dan Kha (خ), serta Adnal Halq (ujung tenggorokan) yaitu Dan makhraj huruf Kho' (خ) dan Ghoin (غ).

- 3) Al-Lisan: tempat keluarnya huruf pada lidah. Jumlah huruf hijaiyyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj sebagai berikut:
 - (a) Pangkal lidah pertama, tepatnya dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. hurufnya Qof (ق).
 - (b) Pangkal lidah kedua, tepatnya sebelah bawah (atau kedepan) sedikit dari makhrajnya Qof, bertemu dengan langit-langit bagian atas. hurufnya Kaf (ك).
 - (c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. hurufnya Jim (ج), Syin (ش), dan Ya' (ي).
 - (d) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Pernyataan lain tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Hurufnya Dhod (ض).
 - (e) Kedua tepi lidah, secara bersama-sama sesudah Makraj Dhod hingga ujung

lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri. Hurufnya Lam (ل).

(f) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak kedepan sedikit dari makrajnya La (ل). Hurufnya Nun (ن).

(g) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas, lidah tidak sampai menyentuh gusi. Hurufnya Ro' (ر).

(h) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Hurufnya Ta' (ت), Dal (د), dan Tho' (ط).

(i) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Hurufnya Zai' (ز), Sin (س), dan Shod (ص).

(j) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi yang atas. Hurufnya Tsa' (ث), Dzal (ذ), dan Zho(ظ).

4) Asy-syafatain: tempat keluarnya huruf pada dua bibir, baik bibir atas maupun bibir bawah. Apabila Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah dirapatkan dengan ujung gigi atas keluar huruf Fa' (ف). Apabila bibir atas dan bibir bawah terkutup maka keluar huruf Mim (م), waw (و) dan Ba (ب).

5) Al-khoisyum: tempat keluarnya pada *Aqshal Anfi* (Pangkal Hidung). Al-khoisyum ini

keluar satu makhraj, yaitu Al-Ghunnah (dengung). Yaitu Nun sakinah atau tanwin ketika dibaca Idghom Bighunnah, Ikhfa, dan ketika Nun bertasydid (نّ) Dan Mim sakinah (مّ) ketika dibaca Idghom Mistlain, Ikhfa Syafawi, dan ketika Mim itu bertasydid.³⁸

b) *Sifat-sifat Huruf*

Sifat-sifat huruf hijaiyyah terbagi dua berlawanan dan tidak berlawanan. Sifat yang berlawanan ada lima kelompok yaitu: (1) hams dan jahr; (2) syiddah, rikhwah dan tawassuth; (3) isti'la dan istifal; (4) ithbaq dan infithah; (5) idzlaq dan ishmat. Sifat yang tidak berlawanan ada delapan yaitu: shafir, qalqalah, liin, inhiraf, takrir, tafasysyi, istithalah, dan gunnah.

(1) Hams (الحمس) dan Zahr (الجههر)

Hams adalah Khissul Khofiy artinya perasaan halus, samar dan tidak terang. Maksudnya adalah keluarnya nafas secara lepas dan berdesis waktu mengucapkan huruf. Hali ini karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. ada sepuluh huruf yaitu:

ف ح ث ه ش خ ص س ك ت

Jahr menurut bahasa adalah *al-I'lan wal Izhhar* artinya berkumandang dengan jelas, terang dan tampak. Maksudnya tertahannya aliran nafas dan tidak berdesis waktu mengucapkan huruf. Hal ini karena

³⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus, op. cit.* P. 36.

kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf *jahr* adalah selain huruf Hams yaitu ada delapan belas, yaitu:

ع ظ م و ز ن ق ر أ ذ ي غ ض ج د ط ل ب

- (2) Syiddah (الشدة), rikhwah (الرخوة) dan tawassuth (التوسط)

Syiddah adalah *Al-quwwah* artinya kuat. Maksudnya adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf. Hal ini karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. Huruf *syiddah* jumlahnya ada 8, yaitu:

أ ج د ق ط ب ك ت

Rikhwah adalah *Al-Lin* yaitu lunak atau lembut. Maksudnya adalah berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf. Hal ini karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf rikhwah ada 15, yaitu:

ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه خ ذ غ ث

Tawassuth adalah *Al-I'tidal* yaitu pertengahan atau sedang. Sedangkan menurut istilah adalah pertengahan suara saat mengucapkan huruf yaitu antara tertahannya suara seperti dalam huruf syiddah dan berjalannya suara seperti dalam huruf rikhwa. Huruf-huruf tawassuth selain huruf syiddah dan rikhwah yaitu ada lima:

(3) Isti'la dan istifal

Isti'la adalah *Al-Irtifa* artinya terangkat. Maksudnya adalah terangkatnya lidah kelangit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Huruf isti'la ada tujuh, yaitu:

خ ص ض غ ط ق ظ

Istifal menurut *Al-Inhifadl* artinya merendahkan. Maksudnya adalah terhamparnya lidah dari sampai ke dasar mulut saat mengucapkan huruf. Huruf-huruf istifal adalah selain huruf is'tila yaitu ada 21 huruf:

ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه أ ذ س ل ش ك

(4) Ithbaq dan infitah

Ithbaq adalah *Al-Ilshoq* artinya menempel atau melekat. Maksudnya melekatnya lidah pada langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf-huruf ithbaq ada 4, yaitu:

ص ض ط ظ

Infitah menurut bahasa adalah *Al-iftiraq* artinya terpisah atau terbuka. Sedangkan menurut istilah adalah merenggangnya lidah dengan langit-langit. Huruf-huruf infitah adalah huruf-huruf

selain huruf ithbaq, berjumlah 24 huruf, yaitu:

م ن أ خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ح ق ل ه ش
ر ب غ ي ث

(5) *Idzlaq dan ishmat*

Idzlaq artinya ujung lidah. Maksudnya keluarnya huruf dari ujung lidah atau dari ujung bibir. Huruf-huruf idzlaq ada 6 huruf, yaitu:

ف ر م ن ل ب

Ishmat adalah Al-Man'u artinya tercegah, diam atau tertahan. Maksudnya keluarnya huruf dari selain ujung lidah dan ujung bibir. Huruf-huruf ishmat adalah selain huruf selain huruf-huruf idzlaq, jumlahnya ada 22 huruf yaitu:

ج ز غ ش س خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه
ي ح ض ك

c) *Hukum-hukum Huruf*

Hukum-hukum Huruf yaitu membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf-huruf hijaiyyah

(1) Hukum Huruf Hijaiyyah bertemu dengan Nun Sukun dan Tanwin

Apabila ada nun mati atau bersukun (نْ) dan tanwin/ tanda harakat rangkap dari fathah, kasrah dan dhammah (َ ِ ُ) bertemu huruf-huruf hijaiyyah

maka akan mempunyai hukum-hukum bacaan sebagai berikut:

- (a) *Izhar Halqi*: izhar artinya *Al-Bayan* yaitu jelas. Sedangkan halqi artinya tenggorokan. Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan huruf halq maka dibaca jelas tanpa dengung. Huruf-huruf halq ada 6, yaitu sebagai berikut:

أ هـ ع ح غ خ

- (b) *Idgham* artinya memasukkan maksudnya adalah apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ ٌ ً) bertemu dengan huruf berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Apabila bertemu dengan salah satu dari 4 huruf: ي م و ن maka dibaca dengan dengung (disebut idgham bigunnah), apabila bertemu dengan salah satu dari 2 huruf: ل ر maka dibaca tanpa dengung (disebut idgham bigunnah).

- (c) *Iqlab* artinya memindahkan. Maksudnya adalah apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ ٌ ً) bertemu dengan huruf ba (ب), maka suara nun sukun atau tanwin tatkala menghadapi huruf ب berubah menjadi mim mati dengan dengung.

- (d) *Ikhfa* : artinya As-Satru yaitu samar tau tertutup. Maksudnya apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ ٌ ً) bertemu dengan salah satu dari 15 huruf: ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ , maka membaca huruf antara izhar dan idgham tanpa tasydid dengan gunnah pada huruf awal.

(2) Hukum Mim mati

Apabila ada mim mati atau mim sukun (م̣) beretemu dengan huruf hijaiyyah maka ada tiga hukum yaitu ikhfa syafawi, izhar syafawi dan idgham syafawi.

- (a) *Ikhfa syafawi* : apabila mim sukun (م̣) bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara membaca mim matinya dengung dilanjutkan huruf ba (ب).
- (b) *Idgham Mutamasilain atau mimi*: apabila mim sukun (م̣) bertemu dengan huruf mim (م), maka dibaca dengan memasukkan huruf mim sukun kepada huruf mim kedua sehingga terbaca seperti mim tasydid (م̣م).
- (c) *Izhar Syafawi*: apabila mim sukun (م̣) bertemu dengan huruf hijaiyyah selain dari huruf ن dan م, maka mim sukun (م̣) dibaca jelas kemudian dilanjutkan dengan membaca huruf kedua. Huruf- huruf izhar syafawi ada dua puluh enam sebagai berikut:

ء ح خ د ج ه ع غ ف ق ث ص ض ذ ط ك ن ت ل ي س
ش ظ ز و ر

(3) Hukum Nun tasydid dan Mim tasydid

Nun tasydid (ن̣) dan Mim tasydid (م̣) disebut juga dengan Ghunnah. Cara membacanya adalah dengan berdengung dan panjangnya 2-3 harakat. Hurufnya adalah

(4) Hukum Alif Lam Ta'rif (ال)

Alif Lam Ta'rif (ال) masuk pada kata benda atau Isim:

- (a) Alif Lam Qomariyah: disebut juga Idzhar Qomariah hukum Alif Lam Qomariah terjadi apabila Alif Lam bertemu dengan salah satu huruf Qomariyah, dibaca jelas dan terang. Huruf-huruf Qomariyah ada 14 huruf, yaitu: أ ب غ خ ج ك و ح ف ع ق ي م ه
 - (b) Alif Lam Syamsiah: disebut juga Idgham Syamsiah. Hukum Alif Lam Syamsiah terjadi apabila bertemu dengan salah satu huruf Syamsiah dengan mengidgomkan allif lam kepada huruf sesudahnya. Huruf-huruf Syamsiah ada 14 adalah sebagai berikut: ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل
- (5) *Hukum Mad dan Qashr*
- (a) Hukum Mad adalah memanjangkan suara dengan sebab adanya huruf mad. Huruf mad itu ada 3, yaitu: *pertama*, Alif yang didahului huruf yang berbaris fathah. *Kedua*, Waw yang mati didahului huruf yang berbaris dhammah. *Ketiga*, Ya yang mati didahului huruf yang berbaris kasrah. Mad itu terbagi menjadi 2, yaitu Mad Thabi'i dan mad Far'i.
 - (1) Mad Thabi'i: Thabi'i menurut bahasa artinya tabi'at. Sedangkan menurut istilah ialah mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad tersebut, tidak perlu adanya penyebab lain tetapi cukup dengan adanyasalah satu dari huruf mad yang tiga³⁹ dengan panjang 2 harakat. Contoh: قَامَ

³⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. P. 161.

- (2) Mad Far'i: Far'i menurut bahasa berasal dari kata Far'un yang artinya cabang. Sedangkan menurut istilah adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad asli yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.⁴⁰
- (a) Mad Wajib Mutthashil: bertemunya mad thabi'i dengan huruf hamzah pada satu kalimat. Panjang bacaan adalah 5 harakat. Contoh شَاءَ
 - (b) Mad Jaiz Mufshil: bertemunya mad thabi'i dengan huruf hamzah dalam kalimat yang lain. Panjang bacaan adalah 2, 4, 5 harakat. Contoh: مَا أَنْزَلَ
 - (c) Mad A'ridh Lisukun: bertemunya mad thabi'i dengan huruf yang dibaca mati karena berhenti (waqaf). Ukuran panjangnya bacaan adalah 2, 4, 6 harakat. Contoh: يَعْزُمُونَ
 - (d) Mad Lin: bertemunya fathah dengan huruf Waw sukun atau Ya sukun dan setelahnya terdapat huruf dibaca mati karena waqaf. Panjang bacaannya yaitu 2, 4, 6 harakat. Contohnya: خَوْفٌ
 - (e) Mad Lazim Mutsaqal Kilmi: bertemunya mad thabi'i dengan huruf yang bertasdid dalam satu kalimat. panjang bacaannya adalah 6 harakat. Contohnya: الْحَاقَّةُ

⁴⁰ *Ibid.* P. 167.

- (f) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi: bertemunya mad thabi'i dengan huruf yang mati. Ukuran panjang bacaannya Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi adalah 6 harakat. Contohnya: أَلْتَنُّ
- (g) Mad Lazim Harfi Mutsaqqal: huruf-huruf pada permulaan surah yang dibaca idgham/tasydid . Panjang bacaan adalah 6 harakat. Contoh: أَلْمَ yaitu terdapat pada huruf Lam.
- (h) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf: huruf-huruf pada permulaan surah yang dibaca tidak idgham/tidak tasydid. panjang adalah 6 harakat. Contoh: أَلرَ yaitu terdapat pada huruf Lam.
- (i) Mad Farqi: bertemunya hamzah istifham dengan isim yang ber alif lam (أَل). panjang bacaan adalah 6 harakat Contohnya: أَلذَّاكِرِيْنَ
- (j) Mad Shilah adalah suatu huruf yang berdhampir ؤ atau ه yang didahului dan disudahi huruf berharis. Apabila sesudahnya huruf hamzah maka dibaca panjang 6 harakat (disebut mad shilah thawilah). dan apabila setelahnya huruf selain hamzah maka dibaca panjang 2 harakaat (disebut mad shilah qashirah). Contoh: لَهُ مَا
- (k) Mad Iwadh : bacaan Fathah tanwin diganti fathah karena waqaf. Panjang

bacaan adalah 2 harakat. Contohnya:
عليماً

(l) Mad Tamkin adalah memanjangkan bacaan huruf Ya yang bertasydid dan berbaris kasrah yang diiringi dengan huruf Ya yang mati dalam satu kalimat. Ukuran panjang bacaannya mad tamkin adalah 2 harakat atau sama dengan mad thabi'i.⁴¹ Contohnya: حَيْتُمْ

(m) Mad badal: apabila ada dua hamzah bertemu maka satu hamzah diganti mad. Panjang bacaan adalah 2 harakat. Contoh : ائْمَانٌ ائْمَانٌ

(b) Hukum Qashr: qashar menurut bahasa adalah menahan, menurut istilah adalah membaca huruf dengan panjang bacaan tidak boleh lebih dari satu alif (2 harakat). Contoh: بِحَقٍّ pada huruf ba kasrah an ha fathah.

(6) *Waqaf dan Ibtida*

(a) Waqaf menurut bahasa adalah Al-Habsu yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu. Adapun tanda-tanda waqaf adalah sebagai berikut:

Tanda-Tanda Waqaf Dalam Alquran

⁴¹Al-Zahra, *Op.Cit.* P. 21.

No	La mb ang	Nama Tanda Waqaf	Arti Tanda Waqaf
1	م	وقف لازم	harus berhenti
2	ج	وقف جائز	boleh berhenti boleh terus
3	ط	وقف مطلق	berhenti lebih baik, boleh terus
4	قلی	الوقف اولى	berhenti lebih baik, boleh terus
5	ز	وقف مجوز	terus lebih baik, boleh berhenti
6	ص	وقف مرخص	terus lebih baik, boleh berhenti
7	صلی	الوصل اولى	terus lebih baik, boleh berhenti
8	ق	قیل علیه الوقف	menurut satu pendapat, ditempat ini boleh berhenti (khilafiyah)
9	س	سکته	berhenti sejenak tanpa nafas

10	لا	عدم الوقف	tidak boleh berhenti, jika berhenti harus diulang
11	ك	كذلك مطابق على ما قبله	sama seperti waqaf sebelumnya
12	ع	ركوع	tanda ruku' untuk akhir surah atau ayat tertentu
13	∴	معانقة	boleh berhenti pada salah satu tanda ini, tetapi tidak boleh berhenti pada keduanya

Macam-macam waqaf adalah:

- (1) Idhthirari (اضطراري) : artinya terpaksa. Wakaf atau berhenti karena sesuatu yang bersifat darurat tanpa sengaja, seperti kehabisan nafas, batuk dan lupa.
- (2) Intidhari (انتظاري): artinya menunggu. Waqaf atau berhenti pada sebuah kata karena menghimpun beberapa qiro'at untuk menghubungkan kata berikutnya
- (3) Ikhtibari (اختباري): artinya ujian/tes. Waqaf atau berhenti karena diuji atau dites untuk menerangkan suatu bacaan,
- (4) Ikhtiyari (اختياري): artinya pilihan. Waqaf atau berhenti kerana dipilih atau disengaja. Ada 4 macam:

- Waqaf tam (تام): berhenti pada kalimat yang sempurna susunan kalimatnya baik dari segi lafaz ataupun makna.
 - Waqaf kafi (كافي): berhenti pada kalimat yang sempurna susunan kalimatnya, dan masih ada hubungan makna, namun tidak berkaitan lapadz dengan kalimat berikutnya
 - Waqaf hasan: berhenti pada pada kalimat yang sempurna susunan kalimatnya, dan masih ada hubungan makna dan lapadz dengan kalimat berikutnya
 - Waqaf qabih (قبيح): waqafatau berhenti pada kalimat yang tidak sempurna susunan kalimatnya, dan masih ada hubungan makna dan lapadz dengan kalimat berikutnya. Waqaf ini dilarang kerana merusak makna kalimat.
- (b) Ibtida: menurut bahasa adalah memulai. Ibtida' adalh memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida diperbelohkan pada setelah tanda-tanda waqaf, kecuali tanda waqaf dilarang berhenti (لا), dan pada kata yang tidak merusak arti/makna kalimat.

f) Penulisan Rosm Ustmany

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, para pelajar diharapkan untuk dapat mempraktikkan ilmu tajwidnya dan juga dapat menuliskan kalimat-kalimat atau ayat-ayat al-Qur'an yang mereka baca, bahkan yang mereka hafal.

Pelajar pemula akan dituntun untuk dapat menulis huruf-huruf hijaiyyah, kata, serta kalimat. Adapun pembelajaran selanjutnya adalah mengetahui kaidah-kaidah penulisan di dalam al-Qur'an. Diantaranya adalah kaidah rosm ustmany yaitu ketentuan-ketentuan penulisan berdasarkan mushaf al-imam ustmany. Kaidah ini akan berbeda dengan kaidah penulisan kalimat bahasa secara umum (pada pembelajaran imla). Oleh karena itu sangat penting diketahui, sehingga pembaca al-Qur'an dapat memahami dan mengetahui asal penulisan kata tersebut. Kaidah rosm ustmany Sebagai berikut:⁴²

- 1) Membuang alif, ya, wawu dan nun (الحفظ)
 Contoh: العلمين العالمي menjadi العلمين العالمي
 ياقوم ياقومي menjadi ياقوم ياقومي
 يدعو يدعو (QS. Al-Isra: 11)
- 2) Menambah alif, ya, dan wawu (الزيادة)
 Contoh: لشيئ لشيئ (QS al-Kahfi: 23)
- 34) أولئك أولئك (QS.al-Baqarah: 2)
 نبأ نبأ (QS. Al-Anam: 34)
- 3) Hamzah diawal, di tengah dan di akhir kata (الهمز)
 Contoh: إبراهيم إبراهيم
 جنن جنن
- 4) Mengganti (البدل)
 - Mengganti alif dengan wawu dan ya
 Contoh: الصلاة الصلاة
 - Mengganti nun dengan alif
 Contoh: ليكونن ليكونا (QS. Yusuf: 32)

⁴² Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. P.293-321

- Mengganti ta' ta'nits (ة) dengan ta' majrurah (ت)

Contoh: رحمة menjadi رحمت (QS. Al-Baqarah: 128)

5) Menyambung dan memisah (الوصل والفصل)

Contoh: ان لا (QS. Al-a'raf: 105) dapat disambung menjadi الأ (QS. An-Naml: 31) في ما (QS. Al-Maidah: 48) dapat disambung menjadi فيما (Qs. Al-Anfal: 68)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh baca al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin dengan prestasi pada pembelajaran bahasa arab mahasiswa semester 2 tahun 2014-2015 jurusan Pendidikan bahasa arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini mengumpulkan data berupa angka-angka dan nilai-nilai dengan prosedur statistik, kemudian dijabarkan dan tersusun sebagai data tertulis,¹ yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu prestasi kemampuan bahasa Arab sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel kemampuan baca al-Qur'an sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini termasuk katagori penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) P. 15

perlakuan terhadap variabel yang diteliti². Gay (1987) mengungkapkan bahwa penelitian korelasional merupakan salah satu penelitian *expost facto*, karena penelitian tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang drefleksikan dalam koefisien korelasi.³

Tujuan dari adanya teknik korelasional ini adalah (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti, (2) untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel tersebut kuat atau lemah, dan (3) untuk memperoleh kepastian berdasarkan hitungan metamatis apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang signifikan atau tidak signifikan.⁴

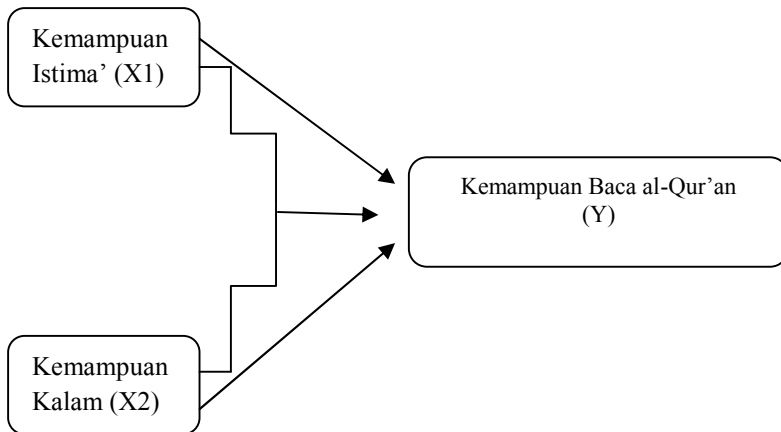
Penelitian ni berusaha mengkaji pegaruh antara prestasi kemampuan bahasa Arab sebagai variabel bebas dengan kemampuan maharah Istima' (X1) dan Kemampuan maharah kalam (X2) serta variabel kemampuan baca al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y).

Model hubungan dapat digambarkan sebagai berikut:

² Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), P.15

³ I.R. Gay. *Educational Research Competencies For Analysis and Application* (New York: Macmillan, 1987), 14

⁴ Anas Sudijon, *Pengantar Statistik Pendidikan* (surabaya: Raja Grafindo Persada, 2004), P.188



2. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁵ Dan Sampel adalah sebagian dari populasi atau adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶

Berkaitan dengan sampel, menurut Sudjana menyebutkan bahwa tidak ada ketentuan yang baku atau

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional) P: 189.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997) P. 118

rumus pasi, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya yang mendekati populasi atau tidak, dan minimal 30 subjek. Pendapat lain menurut Gay untuk penelitian korelasional paling tidak 30 subjek. Menurut Arikunto tidak ada ketentuan berapa sampel diambil dari populasi. Apabila Populasi kurang dari 100, semuanya diambil sebagai subyek penelitian, dan apabila lebih dari 100 maka subjek penelitian dapat diambil 10% - 15%, atau 20% - 25% dan atau lebih.⁷

Dengan begitu, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa semester 2 periode akademik 2014-2015 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang sedang memondok di Ma'had al-Jami'ah Tahap 2 dan 3. Sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi, dengan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

Jumlah sampel sebanyak 31 Mahasiswa dengan 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

⁷ Surisno hadi, Statistik (Yogyakarta: andi Offset, 2000), P. 220

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, P.124

4. Data dan Sumber Data

a) Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah :

- Mengenai nilai hasil belajar mahasiswa semester 2 tahun 2014-2015 jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada pembelajaran bahasa arab.
- Mengenai pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di ma'had al-jami'ah iain antasari Banjarmasin.
- Mengenai pengaruh kemampuan bahasa Arab mahasiswa semester 2 tahun 2014-2015 jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan prestasi baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin dengan IAIN Antasari Banjarmasin

2) Data Skunder

Data skunder disini berupa :

- Gambaran umum tentang Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.
- Gambaran umum tentang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin

b) Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah :

1) Informan

Informan yaitu Pengajar/ Pembimbing baca al-Qur'an, Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab sekaligus mondok di Ma'had, dan ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

2) Dokumen

Dokumen yaitu data yang dimiliki oleh jurusan dan ma'had untuk melengkapi data yang ada, seperti hasil nilai mahasiswa pada nilai hasil belajar mahasiswa pada materi kuliah dan baca al-Qur'an.

5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Dalam hal ini penulis terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung segala permasalahan yang diteliti, yaitu di Ma'had al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin dan kelas pada materi kuliah Bahasa Arab, mencakup:

- a) Pelaksanaan proses belajar mengajar materi kemampuan bahasa Arab dan baca tulis al-Qur'an.
- b) Perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar materi kemampuan bahasa Arab dan baca al-Qur'an.
- c) Metode dan media dalam proses belajar mengajar materi kemampuan bahasa Arab dan baca al-Qur'an.

b) Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Pengajar/ Pembimbing baca tulis al-Qur'an, Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab sekaligus mondok di Ma'had, dan ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

c) Dokumentasi

Penulis juga mengumpulkan data melalui dokumen berupa data-data tertulis dan foto-foto (arsip).

6. Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari 3 macam variabel yaitu:

1) Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah hasil prestasi kemampuan bahasa Arab Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin dengan:

- X1 adalah kemampuan istima 1
- X2 adalah kemampuan kalam 1

2) Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil prestasi kemampuan baca al-Qur'an Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang secara bersamaan mondok pada ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kausal komparatif (*ex post facto*) dengan menggunakan analisis data *rank correlation* (Korelasi Spearman Rank). Teknik analisis komparatif adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengamati pengaruh dan mencoba menentukan

penyebabnya dengan data yang sudah ada atau terjadi. Teknik statistik yang digunakan adalah uji statistik yaitu pengujian hipotesis komparatif yang disebut dengan uji signifikansi (*test of significance*).⁹

Penelitian kausal komparatif akan menghasilkan informasi yang bermanfaat mengenai hakikat fenomena: apa sesuai dengan apa, di bawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa, dan seterusnya. Penelitian kausal komparatif dilakukan dengan lima tahap yaitu: ¹⁰

- a) Penentuan masalah penelitian
- b) Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingi diteliti
- c) Pemilihan kelompok pembanding
- d) Pengumpulan data
- e) Analisis data

Anaisis uji hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan analisis korelasi Spearman rank dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$P = 1 - \frac{\Sigma}{()}$$

Keterangan:

$$P = \text{rho}$$

⁹ Iqbal Hasan. *Analisis Data penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),P. 117

¹⁰ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), P.125

¹¹ Wiratna Sujarweni dan Poli Endrayanto. *Statistika Untuk penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) P. 65

n = Jumlah sampel

b_i = Pengurangan ranking x_1 dengan ranking x_2

Alasan yang digunakan model analisis korelasi Spearman rank, adalah teknik analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimana data merupakan dua variabel berdistribusi normal atau ordinal,¹² bersifat nonparametris, dan adanya data yang tidak normalitas (non normal) serta nilai expected atau nilai frekuensi harapan (F_e) pada analisis chisquare (C^2) yang <5 melebihi dari 20% sehingga nilai frekuensi harapan (F_e) menolak hipotesis independensi. Analisis data dan Pengolahan data menggunakan SPSS 16.

¹² Tim Penyusun Wahana Komputer. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 14* (Yogyakarta: Andi Semarang, 2006), P. 67

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan program studi yang banyak diminati, hal ini terbukti dari makin banyaknya peminat yang kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab setiap awal tahun akademik.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yaitu pada 23 Desember sejak 1974 dengan adanya SK. Dirjen Bimas Islam No.Kep/D.VI/218/74 dan secara resmi mulai diselenggarakan pada Agustus 1975, dengan akreditasi B pada tahun 2009.

Profesi lulusan dari studi Pendidikan Bahasa Arab diharapkan menjadi guru bahasa Arab di madrasah dan sekolah dengan alternatif lulusan sebagai instruktur bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan non formal dan informal, serta menjadi tenaga kebahasaan non kependidikan pada instansi yang membutuhkan.

Pertumbuhan fakultas dan program studi di lingkungan IAIN selalu menuntut penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan keperluan.

Kurikulum berbasis kompetensi telah diberlakukan sejak tahun akademik 2003/2004. Sejak tahun 2010 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab saat ini sudah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2010. Dan mahasiswa angkatan tahun 2014 menggunakan kurikulum 2014.

Masa studi yang harus ditempuh antara 8 – 14 semester dengan beban 153 sks, kemudian para mahasiswa harus menempuh PPL 1 dan PPL 2 sebagai wahana pengayaan tentang metode pembelajaran di sekolah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa selama 2 bulan dengan terjun langsung ke masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan masyarakat. Skripsi merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan bobot 6 sks.

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Visi dan misi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

a) Visi Program Studi

Unggul dalam melahirkan sarjana PBA yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta berakhlak mulia

b) Misi Program Studi

Misi Program Studi adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya.

- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan di bidang pendidikan bahasa Arab.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada lembaga-lembaga pendidikan atau masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa Arab.
- 4) Mengembangkan kecakapan hidup untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
- 5) Menyebarkan hasil kajian keilmuan bidang PBA melalui program *Inservice Training* dan program pelatihan yang relevan.

3. Tujuan dan Kompetensi pendirian Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Tujuan dan Kompetensi pendirian Jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah:

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
- b) Melahirkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar/prinsip-prinsip ilmiah sebagai landasan untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan bahasa Arab.

- c) Mendiseminasikan hasil pendidikan dan pengajaran serta penelitian di bidang pendidikan bahasa Arab kepada lembaga-lembaga pendidikan atau masyarakat.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup khususnya yang terkait dengan dunia kerja.
- e) Menyeberluaskan ide-ide atau teori-teori pengajaran bahasa Arab dan kebahasaan kepada para pengajar bahasa Arab dan masyarakat.

4. Susunan Personalia Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari unsur ketua program studi dan sekretaris program studi, dan unsur pelaksana administrasi yang diangkat berdasarkan SK Rektor. Masa jabatan ketua program studi dan sekretaris program studi berdasarkan SK Rektor 4 tahun dan bertanggungjawab langsung kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Tabel 1: Susunan Personalia Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Jabatan	Personal
1	Ketua	Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
2	Sekretaris	Hasbullah, S.Ag., M.H.I
3	Staf Prodi	Moh. Iqbal As-syauqi, M.Pd

	Fajrul Ilmi, S.Pd.I.,M.Sy
--	---------------------------

Sumber Data :Dokumen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014/2015.

5. Relevansi Struktur dan Isi Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Struktur dan isi kurikulum yang dirancang jurusan Pendidikan Bahasa Arab telah mencerminkan kebutuhan yang diharapkan oleh dunia pendidikan terutama yang terkait dengan metode pengajaran dan penelitian sebagai jembatan untuk kajian dan telaah keilmuan kebahasaan dan pengajaran. Tujuan yang dikolaborasikan dalam struktur dan isi kurikulum telah menjembatani tujuan Prodi PBA dengan kebutuhan *stakeholder* karena kurikulum yang diberikan mencakup aspek-aspek penting, yaitu:

- a) Kelompok Mata Pengembangan Kepribadian (MKPK)
- b) Kelompok Mata Keilmuan dan Keterampilan (MKKK)
- c) Kelompok Mata Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB)
- d) Kelompok Mata Keahlian Berkarya (MKKB)
- e) Kelompok Mata Prilaku Berkarya (MKPB)

6. Sarana Dan Prasarana Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang disediakan dan dipergunakan dalam proses belajar mengajar di Prodi PBA adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Sarana dan prasarana Prodi PBA 2014/2015

Jenis	Nama	Rasio Ketersediaan Per Mahasiswa	Total Jam Rata-rata Penggunaan Per Minggu
Prasarana	Ruang Lembaga Keterampilan Keagamaan	1:40	40 jam
	Puskom	1:20	40 jam
	Warnet	1:20	48 jam
	Hotspot (wireles internet)	1:50	Full Time

Asrama Mahasiswa bagi Mahasiswa Baru (kerjasama dengan IAIN Antasari dan Pusat Pelayanan Bahasa untuk pembinaan bahasa)	1:300	168 jam
Ruang Kuliah	1:40	48 jam
Ruang Dosen	1:20	40 jam
Ruang Program Studi	1:20	40 jam
Ruang Perpustakaan Prodi	1:20	40 jam
Ruang Perpustakaan Fakultas	1:100	40 jam
Ruang Perpustakaan IAIN	1:300	40 jam
Microteaching	1:20	6 jam
Lab. Bahasa	1:20	20 jam

	Ruang Belajar Multimedia	1:40	48 jam
Sarana / Fasilitas/ Peralatan Utama	White Board Ruang Kuliah	1:40	40 jam
	Lemari Prodi	1:40	40 jam
	Meja Program Studi	1:10	40 jam
	Kursi Program Studi	1:10	40 jam
	Meja & Kursi Pengajar	1:40	40 jam
	Kursi Kuliah	1:40	40 jam
	Dispenser	1:10	40 jam
	AC Ruang Prodi	1:10	40 jam
	Kipas Angin	1:40	40 jam
	Komputer Prodi	1:40	40 jam
	Jam dinding	1:40	40 jam
	OHP	1:40	30 jam
	LCD Proyektor	1:40	30 jam
	Wireless	1:40	40 jam

	Note Book Toshiba	1:40	48 jam
--	----------------------	------	--------

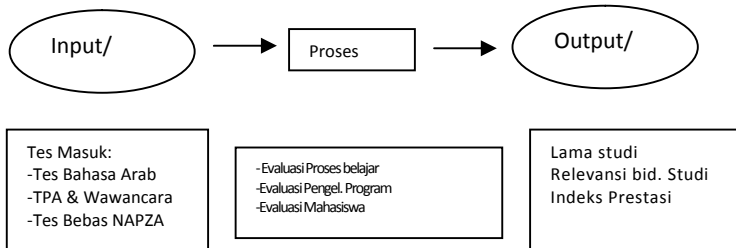
7. Evaluasi Proses Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Evaluasi proses dibagi menjadi dua bagian, yaitu (a) Evaluasi terhadap pelaksanaan unsur-unsur Akademik, dan (b) Evaluasi terhadap pelaksanaan sistem manajemen program studi. Proses belajar mengajar senantiasa dipantau keberhasilan-keberhasilannya dari waktu ke waktu. Hasilnya kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk melaksanakan program pengembangan, perbaikan dan keberlangsungan program studi. Hal ini dilakukan semata-mata agar mutu pengajaran, mutu lulusan dan mutu proses internal dapat terjaga dengan baik. Oleh karenanya penilaian keberhasilan proses belajar mengajar senantiasa mengacu kepada komponen tersebut. Mekanisme proses dapat dilihat pada gambar berikut :

Proses Belajar Mengajar Mahasiswa

Prodi PBA Fakultas Tarbiyah

IAIN ANTASARI Banjarmasin



Awal dari suatu proses evaluasi adalah input, input memberikan peluang pilihan berarti untuk menghadirkan output yang diinginkan di samping proses. Sejak awal berdirinya Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberlakukan tes seleksi masuk untuk angkatan pertama melalui dua tahapan tes seleksi, yaitu tes pengetahuan umum dan tes potensi akademik. Metode penilaian proses pembelajaran dievaluasi dengan cara sbb:

- a. Evaluasi proses belajar mengajar dilakukan dengan perangkat-perangkat yang dipersiapkan oleh dosen (silabus, materi kuliah, handout, metode pengajaran, komunikasi dosen serta kesiapan dosen dalam mengajar). Adapun evaluasi terhadap kesiapan dosen dalam mempersiapkan perangkat tersebut dilakukan oleh mahasiswa pada setiap akhir perkuliahan. Hasil evaluasi ini dibagikan kepada dosen yang bersangkutan dengan harapan proses belajar mengajar dapat diperbaiki dan dapat dijadikan pedoman peningkatan kualitas pengajar di masa yang akan datang. Evaluasi terhadap dosen dilakukan oleh mahasiswa tidak bersifat subjektif; tetapi didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, bagi dosen yang kinerjanya kurang baik, akan diganti atau dikurangi porsi mengajarnya, sedangkan bagi dosen yang kinerjanya baik, akan dipertahankan oleh Program Studi
- b. Evaluasi juga dilakukan oleh Ketua Program Studi, untuk mengukur tingkat pencapaian target pemberian mata kuliah dengan memberikan daftar absensi perkuliahan yang ditandatangani oleh dosen tentang materi yang diberikan pada setiap akhir perkuliahan dan

daftar absensi mahasiswa. Upaya ke arah ini dilakukan dengan beberapa tahapan :

- 1) Mewajibkan setiap dosen pembina mata kuliah merancang materi perkuliahan dan *study guides* (silabus/kontrak) dengan harapan setiap dosen dapat menyajikan materi perkuliahan sesuai dengan rancangan materi sehingga tercipta efektifitas dan efisiensi proses belajar.
 - 2) Setiap dosen pembina mata kuliah diwajibkan untuk memberikan tugas individual maupun kelompok dalam bentuk laporan bacaan, dan makalah sesuai dengan tuntutan SKS.
 - 3) Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan minimal 75% dari total tatap muka.
 - 4) Setiap dosen pembina mata kuliah harus menilai proses belajar mahasiswa yang meliputi komponen kehadiran, tugas, UTS dan UAS. Seluruh komponen belajar ini dijadikan sebagai dasar dalam melakukan assesment terhadap proses belajar mahasiswa baik dalam arti efektifitas maupun efisiensi proses belajar itu sendiri. Contoh: format absensi dosen, mahasiswa dan berita acara perkuliahan.
- c. Rapat rutin terjadwal setiap dua bulan sekali antara Ketua Program Studi dengan para staf untuk mengetahui kegiatan-kegiatan akademik sebelumnya dan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk yang akan datang.

- d. Rapat tidak terjadwal untuk membahas masalah yang membutuhkan penyelesaian dalam waktu singkat.
- e. Rapat rutin setiap awal semester untuk mengevaluasi dan penentuan staf pengajar.
- f. Rapat tiap bulan Program Studi dengan HMJ Prodi PBA dan ketua kelas untuk melihat perkembangan Proses Belajar Mengajar (PBM).

8. Metode dan Kriteria Penilaian

Sistem penilaian pada Prodi PBA disamping kehadiran dan tugas juga ada ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penulisan skripsi.

Tabel 3: Predikat Kelulusan Ujian Skripsi FTK IAIN Antasari Banjarmasin IPK Predikat Kelulusan

IPK	Predikat Kelulusan
2,00-2,49	Cukup
2,50-2,49	Baik
3,00-3,49	Amat Baik
3,50-4,00	Cumlaude

9. Proses Pembelajaran

- a) Sistem Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dalam rentang masa studi 8 – 14 semester (4 – 7 tahun), adapun keterangan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran mengacu kepada kurikulum dan silabus yang disepakati.
 - 2) Masa perkuliahan paling cepat ditempuh selama 8 semester dan maksimal 14 semester.
 - 3) Pemograman mata kuliah sesuai dengan besarnya IP yang diperoleh mahasiswa.
 - 4) Jumlah tatap muka 12 – 14 kali, tiap tatap muka berlangsung 200 menit untuk bobot 4 sks, 150 menit untuk bobot 3 sks, dan 100 menit untuk bobot 2 sks.
 - 5) Komponen pembelajaran kurikulum terdiri dari tugas, ujian, praktik, dan diskusi.
- b) Penilaian Kemajuan Belajar

Strategi dan metode penilaian mahasiswa dilakukan dengan cara mengadakan tes yang dilakukan secara periodik. Adapun tes secara terstruktur dilakukan dengan cara ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Adapun pedoman penilaian Penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode sebelum tahun akademik 2010/2011 ditentukan berdasarkan rentang kegiatan berikut :

Tabel 4: Pedoman penilaian Penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode sebelum tahun akademik sebelum 2010/2011

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Predikat
80 - 100	A	4	Amat Baik

70 – 79,9	B	3	Baik
60 – 69,9	C	2	Cukup
50 – 59,9	D	1	Kurang
0 – 49,9	E	0	Gagal

Sedang pedoman penilaian penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode tahun akademik 2010/2011 hingga seterusnya ditentukan berdasarkan rentang kegiatan berikut:

Tabel 5: Pedoman penilaian Penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa periode dari tahun akademik 2010/2011 sampai sekarang

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Predikat
90 – 100	A+	4	Lulus
80 – 89	A	3.75	Lulus
75 – 79	B+	3.5	Lulus
70 – 74	B	3.0	Lulus
65 – 69	C+	2.5	Lulus
60 – 64	C	2.0	Lulus
55 – 59	D+	1.5	Tidak Lulus
50 – 54	D	1	Tidak Lulus
0 – 49	E	0	Tidak Lulus

Seluruh komponen penilaian yang terkait dengan tugas, hak dan kewajiban mahasiswa dalam proses perkuliahan terdapat pada buku pedoman mahasiswa.

B. Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Asrama Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006. Orientasi Ma'had al-Jami'ah menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Quran secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Ma'had al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjihad kebersamaan yang tinggi.

Secara operasional, Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal (asrama) yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami bagi mahasiswa/i baru selama satu tahun pertama (dua semester) kuliah di IAIN Antasari. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan operasional

kegiatan keseharian mahasantri/wati, perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan guna memberikan gambaran yang jelas tentang profil Ma'had al-Jami'ah serta memberikan pemahaman bagi *stakeholders* yang terkait dengan peran dan fungsi Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

2. Visi dan Misi UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Visi dan Misi UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

a) Visi Ma'had al-Jami'ah

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung basis kepesantrenan

b) Misi Ma'had al-Jami'ah

Misi Ma'had al-Jami'ah adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an
- 2) Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak
- 3) Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa

3. Tujuan dan Fungsi pendirian UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jami'ah adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman. Dan bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam

pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat

Fungsi pendirian Ma'had al-Jami'ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasantri/wati IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.

4. Susunan Personalia UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

a) Susunan Pengelola UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Sebagai sebuah unit pelayanan teknis yang menjalankan tata kelolanya secara mandiri di bawah naungan IAIN Antasari Banjarmasin. Dibentuk tim pengelola untuk memudahkan alur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasantri/wati secara optimal.

Tabel 6: Susunan Personalia UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA.	Pelindung
2	Prof. Dr. H. Syarifuddin Sabda, M.Ag	Pengarah
	Dr. Sukarni, M. Ag	Pengarah
	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA	Pengarah
3	Drs. H. Sofyan Noor, M. Si	Penanggung

		Jawab
4	Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag	Mudir
5	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I	Bidang Pembinaan Ibadah
6	Muknlis Anshori, M.Pd.I	Bidang Pengembangan Bahasa
7	Fahri Hanif, M.A	Bidang Talim dan Tahfidz Qur'an
8	Dra. Hj. Tuzainah Maghfirah, M.Pd.I	Bidang Kesantrian
	Yusrina Hidayati, S. Ag	Bidang Kesantrian
9	H. Haris fadillah, M. Pd. I	Bidang perencanaan
	Ahmad Rifa'I, S. Ag, M. H.I	Bidang perencanaan
10	Mukhyar	Bidang Keuangan
	Sri Barliani Wati, SE	Bidang Keuangan
11	Ali Akbar, S.Ag, M. Pd.I	Bidang Pengadaan & Perlengkapan
	Nazula Elva Rahma, SE, MM	Bidang Pengadaan & Perlengkapan
12	Nasrullah MY	Bidang Sarana & Prasarana
13	Ali Muammar ZA, MA	Pengasuh
	Rahma Fitria Ningsih, S.Pd.I	Pengasuh
	Husaini, M.Pd.I	Pengasuh

	Ade Destri Deviana, M.Pd.I	Pengasuh
14	Asisten Pengasuh	

b) Susunan Personalia Tenaga Pendidik UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Dalam pembelajaran pada ma'had al-Jami'ah, ada tenaga-tenaga pendidik dengan penguasaan materi sebagai berikut:

Tabel 7 : Susunan tenaga pendidik UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Gol	Materi
1	Dr. Akhmad Shagir, M.Ag	IV	Fiqh Ibadah
2	Dra. H. Mahsunah Hanafi, MA	IV	Fiqh Wanita
3	Dr. H. Abdul Bashir, M. Ag	IV	Akhlak
4	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag	III	Tafsir
5	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	III	Hadits
6	Tamjid Noor, S.Ag, M.Pdi.I	III	Akhlak
7	Ahmad, S.Ag, M. Fil	III	Fiqh Ibadah
8	Hj. Inawati, Lc, MA	III	Fiqh Wanita
9	Ali Muammar ZA, MA	-	Ta'limul Qur'an
10	Rahma Fitria Ningsih, S.Pd.I	-	Ta'limul Qur'an

11	Husaini, M.Pd.I	-	Ta'limul Qur'an
12	Ade Destri Deviana, M.Pd.I	-	Ta'limul Qur'an

Sumber Data: Dokomen UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2014/2015

5. Sarana dan Prasarana UPT. Ma'had al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama [asrama] dan 1 sekretariat [kantor]. Empat asrama terdiri dari; tiga asrama untuk para mahasantriawati [asrama I, II, dan IV] dan satu asrama untuk para mahasantri [asrama III]. Asrama I, II, dan III terdiri dari 2 lantai; memiliki 53 ruang kamar untuk mahasantri/wati dan musyrif/ah [asisten pengasuh], lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC.

Untuk lantai I asrama memiliki 1 ruang untuk murabbi/ah [pengasuh asrama]; 1 ruang santai [televisi]; 1 ruang mushalla; 1 ruang dapur; 1 ruang tamu. Setiap asrama juga memiliki 1 lahan parkir [halaman samping]; 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Khusus asrama IV memiliki 4 lantai; lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan; lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC.

6. Tata Tertib Asrama

Mengingat Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin menjadi wahana pembinaan mahasiswa/wati baru dalam rangka pembentukan kepribadian yang islami serta menjadi basis pesantren mahasiswa dalam upaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, maka diperlukan adanya tata acuan atau panduan dalam menjalani aktifitas di dalamnya berupa tata tertib asrama sebagai berikut,

a) Ketentuan Umum

- 1) Tata Tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin ini berlaku sejak mahasiswa/wati menempati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Tata tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah pola tata laksana kehidupan di dalam ma'had yang sifatnya mengikat semua penghuni ma'had.
- 3) Tujuan adanya tata tertib ini adalah untuk:
 - (a) Memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di ma'had.
 - (b) Mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial.
 - (c) Memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni ma'had.
- 4) Tata tertib ini dilaksanakan oleh seluruh anggota penghuni ma'had yang terdiri atas mahasiswa baru

IAIN Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah.

b) Ketentuan Khusus

1) Kegiatan Ma'had

- (a) Seluruh penghuni ma'had wajib mengikuti seluruh kegiatan keasramaan di Ma'had al-Jami'ah.
- (b) Seluruh penghuni ma'had wajib melaksanakan shalat berjama'ah terutama pada shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.
- (c) Seluruh penghuni ma'had diwajibkan kembali berada di ma'had sebelum pukul 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan Maghrib dan 22:00 WITA untuk tidur malam. Jika mahasantri/wati terlambat, maka tidak ada toleransi.
- (d) Seluruh penghuni ma'had dilarang melakukan keributan setelah pukul 22.00 WITA.
- (e) Seluruh penghuni ma'had tidak diperkenankan untuk mengikuti organisasi luar ma'had (sebagai anggota ataupun pengurus) dalam bentuk apapun. Mahasantri/wati hanya diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan keorganisasian akademik (seperti seminar, diskusi ilmiah, talk show) selama tidak benturan dengan jadwal kegiatan di ma'had.
- (f) Seluruh penghuni ma'had yang tidak menghadiri kegiatan ma'had diwajibkan untuk

melapor dan meminta izin kepada Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah dengan membawa surat izin.

- 2) Kebersihan, Kerapian dan Keindahan
 - (a) Seluruh penghuni ma'had wajib melaksanakan tugas kebersihan yang telah ditetapkan.
 - (b) Setiap penghuni ma'had wajib menjaga seluruh kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan ma'had, seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula (mushalla), taman, jemuran, kamar mandi/WC, dan seluruh ruangan yang berada di kawasan Ma'had al-Jami'ah.
 - (c) Penghuni ma'had diwajibkan memelihara kebersihan, ketertiban, dan kerapian ruangan kamarnya, tidak mencoret-coret dinding kamar, tidak meletakkan barang-barang seperti keset, sandal, bak sampah pribadi dan hal-hal yang mengganggu keindahan dan kerapian lorong di luar kamar serta tidak menjemur kasur, bantal handuk, sarung dan sebagainya di balkon, jendela dan sekitarnya kecuali hari libur.
 - (d) Tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan alat-alat elektronik, kecuali handphone/tablet dan charger-nya. Khusus laptop atau note book dikenakan biaya Rp. 10.000,- perbulannya.

- (e) Berhemat dalam pemakaian air dan listrik, dan menyalakan lampu yang paling rendah dayanya di antara dua mata lampu yang terpasang di setiap kamar ketika menjelang tidur.

3) Kesopanan

- (a) Penghuni ma'had wajib berpakaian sopan/syar'i (menutup aurat) ketika keluar ma'had dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) Bagi mahasantri tidak diperbolehkan memakai celana pendek di bawah lutut dan kaos tanpa lengan di luar kamar dan lingkungan kampus;
 - (2) Bagi mahasantriwati tidak diperbolehkan mengenakan pakaian ketat atau transparan, celana jeans, legging dan semisalnya di luar kamar dan lingkungan kampus.
- (b) Penghuni ma'had dihimbau untuk tidak berkata-kata kasar, kotor, cabul, ceroboh dalam bercakap-cakap, baik kepada sesama penghuni maupun orang lain.
- (c) Penghuni ma'had dihimbau untuk mengucapkan salam ketika masuk ma'had atau pun kamar, bertegur sapa satu sama lain, baik sesama penghuni ma'had ataupun orang lain.
- (d) Penghuni ma'had dilarang menentang musyrif/ah ketika ditegur atau diperbaiki, kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang

jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara sopan.

- (e) Penghuni ma'had diperkenankan mengkritik dan memberikan saran yang bersifat membangun kepada para dewan musyrif/ah dengan catatan disampaikan secara etis dan bertanggungjawab.
- 4) Penerimaan Tamu Dan Perizinan
- (a) Jam tamu setiap hari dari pukul 14:00-17:30 WITA, kecuali hari Sabtu dan Minggu dari pukul 09:00-17:30 WITA.
 - (b) Setiap tamu wajib mengisi buku tamu dengan mencantumkan identitas, alamat dan keperluan.
 - (c) Tamu lawan jenis tidak diperkenankan bertamu di lingkungan ma'had kecuali orang tua/keluarga atau muhrimnya, dan kegiatan bertamu hanya di perkenankan diruang tamu yang telah disediakan.
 - (d) Penghuni ma'had dilarang membawa teman, baik sesama jenis maupun lawan jenis ke dalam kamar, apalagi menginap di ma'had.
 - (e) Penghuni ma'had diizinkan pulang hanya satu kali dalam satu bulan (dilakukan secara bergantian) atau apabila tidak ada kegiatan pembelajaran di ma'had. Izin diperoleh dari musyrif/ah masing-masing lorong mahasantri/wati yang bersangkutan dan harus sepengetahuan murabbi/ah yang dibuktikan

dengan tanda tangan musyrif/ah lorong dan murabbi/ah pada kartu izin mahasantri/wati dan mengisi buku perizinan keluar ma'had.

5) Kedisiplinan

(a) Penghuni ma'had dilarang keras merokok (bagi mahasantri) di dalam kamar dan di lingkungan ma'had, (bagi mahasantri/wati) dilarang membawa senjata tajam, senjata api, minuman dan obat-obatan terlarang, seperti narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya.

(b) Penghuni ma'had dilarang membawa/menyimpan, menyebarkan, dan memperjualbelikan tayangan-tayangan pornografi/pornoaksi dalam berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

(c) Penghuni ma'had dilarang berkelahi, tawuran dan tindakan kekerasan lainnya, baik kepada penghuni ma'had maupun kepada orang lain.

(d) Penghuni ma'had dilarang melakukan tindakan-tindakan criminal, seperti mencuri dan kejahatan lainnya baik kepada penghuni ma'had maupun orang lain.

(e) Penghuni ma'had dilarang melakukan tindakan asusila dengan siapa pun, baik di dalam dan di luar lingkungan kampus.

6) Sanksi-Sanksi

- (a) Sanksi-sanksi adalah konsekuensi yang diterima setiap mahasantri/wati yang melanggar tata tertib ma'had di atas.
- (b) Penghuni ma'had yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhi sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan, seperti dikenai denda, melakukan kegiatan kebersihan selama 1 minggu berturut-turut, membaca al-Qur'an mulai dari ½ juz s.d. 5 juz, menghafal surah-surah tertentu atau sanksi yang lebih berat lainnya. (jenis-jenis sanksi yang diberikan sesuai dengan kebijakan setiap asrama);
- (c) Sanksi-sanksi tersebut sebelumnya bersifat edukatif dan diberikan oleh Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah Ma'had al-Jami'ah. Kemudian catatan pelanggaran diputihkan setiap satu semester.

7) Lain-Lain

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib akan ditetapkan kemudian.

7. Konsep Dan Program Kegiatan

a) Ta'lim al-Qur'an

Ta'lim al-Qur'an adalah program inti pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Ta'limul Qur'an adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an bagi mahasantri/wati, yang dibimbing oleh pengasuh [murabbi/ah] dan asisten pengasuh [musyrif/ah]

dengan sistem kelompok. Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca al-Qur'an bagi mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain*.

b) Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasiswa/wati, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para murabbiy(ah) dan para musyrif(ah) kepada mahasiswa/wati. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiah keagamaan dari para ustadz/ah, pembinaan akan lebih efektif melalui contoh dan teladan yang baik dari pengelola asrama [murabbiy(ah) dan musyrif(ah)] dalam perilaku sehari-hari. Peserta kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak ini terdiri dari seluruh penghuni asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari yang merupakan mahasiswa(i) baru pada setiap tahun ajaran akademik.

Adapun rincian jadwal pengajian dan referensi yang dirujuk dalam kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak adalah sebagai berikut;

- 1) Pengajian Tafsir-Hadis, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir [seperti *Tafsir Ibnu Katsir*] dan kitab hadis [seperti *Bulugh al-Maram*]
- 2) Pengajian Fiqh Ibadah, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh [seperti *Mabadi' Ilm al-Fiqh*, dan *Ta'lim al-Sholah*]
- 3) Pengajian Akhlak, untuk seluruh mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab akhlak
- 4) Pengajian Fiqh Wanita, khusus untuk mahasantri/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh khusus wanita [seperti *Fiqh al-Ma'rah*]

c) Pengembangan Keterampilan Keagamaan

Pengembangan keterampilan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan terfokus kepada pengembangan menerjemahkan al-Qur'an dan peningkatan bahasa Arab bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada metode Tamyiz.

Selain itu, pengembangan keterampilan keagamaan juga dilakukan dalam bentuk pembinaan skill dan pelatihan, baik secara individual maupun kolektif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti:

- 1) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah
- 2) Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah
- 3) Pelatihan Khutbah/Pidato/MC

- 4) Pelatihan Adzan
- 5) Pelatihan Muhadharah
- 6) Pelatihan Maulid al-Habsyi dan Burdah

8. Jadwal Kegiatan Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasar

Adapun jadwal kegiatan Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari terbagi menjadi harian dan mingguan, dengan rincian sebagai berikut:

a) Jadwal Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan Salat Tahajud
2	05.00 – 06.00	Shalat Subuh berjamaah, dzikir dan tadarus surah pilihan
3	06.00 – 06.40	MCK
4	06.40 – 17.00	Kegiatan kampus
5	17.30 – 18.00	MCK
6	18.00 – 18.30	Ta’limul Qur’an
7	18.30 – 19.15	Shalat Maghrib berjamaah
8	19.15 – 19.45	Ta’limul Qur’an / Pembinaan Ibadah & Akhlak / Pembinaan

			Keterampilan Keagamaan
9	19.45 20.30	–	Shalat Isya berjamaah, dzikir, tadarus surah pilihan dan pembelajaran bahasa Arab/Inggris
10	20.30 22.00	–	Belajar malam

b) Jadwal Mingguan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
Malam Senin	Ta'limul Qur'an	Ba'da Maghrib
Malam Selasa	Ta'limul Qur'an	Ba'da Maghrib
Malam Rabu	Pengajian Keagamaan	Ba'da Maghrib
Malam Kamis	Hafalan juz Amma	Ba'da Maghrib
Malam Jum'at	Amaliyah	Ba'da Maghrib
Malam Sabtu	Muhadharah	Ba'da Maghrib
Malam Minggu	Kreatifitas Mahasantri pada Asrama	Ba'da Maghrib

C. Konsep dan Program Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

1. Konsep, Program, dan Prosedur Pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an

Ta'lim al-Qur'an adalah program inti pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Ta'limul Qur'an adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an bagi mahasiswa/wati, yang dibimbing oleh pengasuh (murabbi/ah) dan asisten pengasuh (musyrif/ah) dengan sistem kelompok. Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca al-Qur'an bagi mahasiswa /wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain*.

Selain itu, kegiatan Ta'lim al-Qur'an ini juga berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan pembinaan akhlak yang mulia dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan mahasiswa/wati yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berakhlak mulia dan terampil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi IAIN antasari Banjarmasin yaitu unggul, berakhlak dan kompetitif.

Berikut tugas para pengajar (pengasuh dan asisten pengasuh) baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan Ta'limul Qur'an pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

- b) Melayani keperluan mahasantri/wati sebagai peserta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an.
- c) Mencatat dan melaporkan hasil belajar peserta setiap minggu sekali kepada murabbiy(ah).
- d) Mengevaluasi kegiatan dalam forum yang dibentuk dan dilaksanakan setiap minggu.
- e) Memberikan bimbingan-bimbingan dan nasihat-nasihat kepada peserta sehubungan dengan keterampilan baca tulis al-Qur'an.

Dalam kegiatan Ta'limul Qur'an, para peserta kegiatan dibagi dalam empat kategori; *pertama, muftadi'*(pemula), yaitu peserta yang tidak mampu sama sekali membaca al-Qur'an; *kedua, mutawassith* (sedang), yaitu peserta yang mampu membaca al-Qur'an namun belum lancar, atau belum sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid; *ketiga, mustawli* (lancar), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an namun dalam prakteknya masih kurang mahir; dan *keempat, mahir* (sangat menguasai, yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik. Bagi mereka ini akan diberikan materi khusus tentang bacaan al-Qur'an dengan Qira'at Imam 'Ashim riwayat Imam Hafsh melalui *thariq* (jalur) Syatibiyyah. Juga difokuskan pada metodologi pengajaran baca Al-Qur'an dan praktek mengajar. Khusus untuk mahasantri, para peserta pada kategori ini juga diberikan tugas untuk menghafal keseluruhan surah yang terdapat dalam Juz 'Amma dan surah-surah pilihan lainnya yang langsung dibimbing oleh *murabbi*, dengan tujuan

pemberian bekal keagamaan yang akan digunakan untuk memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya kegiatan ibadah shalat berjama'ah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta kegiatan Ta'limul Qur'an dibagi berkelompok (*firqah*) yang diasuh oleh murabbiy(ah) atau musyrif(ah) sesuai dengan kategori sebelumnya yaitu para muftadi pada kelas pra tahsin, para mutawwasith pada kelas tahsin, para mustawli pada kelas tadarrus , dan para mahir pada kelas tahfiz. Hasil belajar para peserta dicatat dalam Lembar Hasil Belajar.

Ta'limul Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode *tamtsil* (pencontohan), yakni para pengajar (murabbiy/ah) dan atau musyrif(ah) mencontohkan materi bacaan al-Qur'an yang diajarkan, kemudian diikuti para peserta secara bersama-sama. Setelah itu, peserta membaca materi sesuai contoh yang diberikan pengajar dan kalau ada kesalahan akan dikoreksi. Dalam pelaksanaan metode tamsil tersebut di laksanakan dengan strategi-strategi pembelajaran sesuai kreatifitas para pengajar. Prosedur kegiatan Ta'limul Qur'an dalam setiap pertemuan diurut sebagai berikut:

- a) Peserta berkumpul bersama murabbiy(ah) atau musyrif(ah).
- b) Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) menyerahkan Daftar Hadir untuk ditandatangani peserta sebagai tanda kehadiran.
- c) Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membaca doa bersama-sama sebagai tahap awal pelaksanaan pembelajaran.

- d) Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membacakan materi dengan diikuti oleh seluruh peserta dalam *halaqah*-nya.
- e) Peserta membaca materi yang telah dibaca oleh murabbiy(ah) atau musyrif(ah) dengan perbaikan dari murabbiy(ah) atau musyrif(ah) saat terdapat kesalahan bacaan.
- f) Peserta membaca kembali materi yang diajarkan dan telah diperbaiki kesalahan bacaannya sebagai tahap *tathbiq* (evaluasi).
- g) Murabbiy(ah) atau musyrif(ah) membaca doa bersama-sama sebagai tahap akhir pelaksanaan pembelajaran.

Rujukan yang dijadikan sumber dalam proses pembelajaran adalah al-Qur'an al-Karim, buku tentang pembelajaran ilmu tajwid seperti Pelajaran Tajwid (kaidah membaca al-Qur'an untuk pelajaran permulaan) yang ditulis oleh Abdullah Asy'ari BA., dan Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap yang ditulis oleh Ust. Acep Lim Abdurohim dan buku-buku lainnya yang digunakan sebagai pegangan pengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an diselingi dengan bentuk metode-metode pilihan, seperti metode tamyiz, metode tartil, metode tilawati dan metode jarimatika.

2. Evaluasi kegiatan Baca tulis al-Qur'an

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses Ta'lim al-Qur'an, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta terkadang juga diuji penguasaan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan tajwid. Evaluasi dilaksanakan pada setiap bulan atau setelah indikator materi pembelajaran selesai oleh masing-masing pengajar di dalam kelas dengan ujian tulisan dan lisan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai. Bagi mereka yang dianggap sudah menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka dia akan dinaikkan ke kelompok yang lebih tinggi, sedangkan yang dianggap masih belum menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka akan diberikan bimbingan lebih intensif.

Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir tahap atau menjelang selesai akhir periode mondok. Evaluasi tahap ini sekaligus menentukan kelulusan para mahasantri/wati dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan melakukan pemetaan keterampilan keagamaan mahasantri/wati. Berikut jalur pelaksanaan evaluasi akhir:

- a) Mahasantri/wati diuji di hadapan murabbi/ah untuk materi al-Qur'an, baik kemampuan membaca secara baik dan benar maupun penguasaan ilmu tajwidnya; dan
- b) Setelah selesai, selanjutnya mahasantri/wati diuji hafalan juz 'amma di hadapan musyrif/ah yang ditunjuk oleh murabbi/ah;

Panduan evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Memberi centang pada kolom nilai berdasarkan kemampuan mahasantri/wati.
- b) Proses evaluasi dilakukan secara langsung oleh murabbi/ah dengan criteria sebagai berikut:
 - 1) Nilai A :Mahasantri/wati mampu membaca al-Qur'an dengan sangat lancar, baik dan benar serta mengetahui hokum-hukum bacaannya (ilmu tajwid)
 - 2) Nilai B :Mahasantri/wati mampu membaca al-Qur'an dengan cukup baik, baik dan benar, akan tetapi kurang/tidak mengetahui hukum-hukum bacaannya (ilmu tajwid)
 - 3) Nilai C :Mahasantri/wati mampu membaca al-Qur'an dengan kurang lancar atau terbata-bata
 - 4) Nilai D :Mahasantri/watiyang tidak mampu membaca al-Qur'an, sangnat banyak kesalahan yang ditemukan pada saat membacanya.
- c) Nilai yang tertera di dalam sertifikat ta'lim (bukti kelulusan baca tuli al-Qur'an) dalam bentuk deskriptif dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8: Nilai evaluasi akhir baca tulis al-Qur'an Ma'had al-Jamiah

No	Nilai Huruf	Predikat
1	A	Amat Baik
2	B	Baik
3	C	Cukup
4	D	Kurang

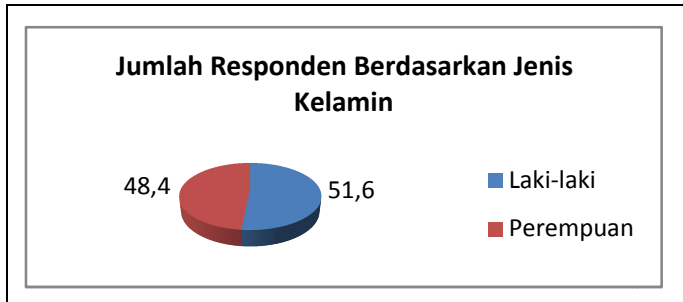
- d) Melaksanakan evaluasi pemetaan keterampilan keagamaan oleh musyrif-ah yang sudah ditentukan murabbiy/ah dengan menuliskan hafalan surah dan hafalan doa serta wirid (wirid panjang untuk mahasantri dan doa untuk mahasantriwati) dan hafalan-hafalan serta kemampuan keterampilan agama lain yang mahasantri/wati miliki.

D. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Responden di sini adalah sampel. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sampel dalam jenis kelamin. Mengenai tingkat kelas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak dibedakan dalam evaluasi akhir, sehingga semua di sama ratakan sesuai kemampuan akhir mahasantri-wati (mahasiswa-i jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang bersamaan mondok pada Ma'had al-Jami'ah).

Dalam 31 responden tergambar bahwa jumlah laki-laki 16 orang (51,6 %) dan perempuan 15 orang (48,4 %). Berikut pada diagram:



2. Hasil Nilai Akhir Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Periode akademik 2014-2015

Dalam 31 responden tergambar pada kemampuan istima 1 terdapat 3 orang orang memperoleh nilai A (9,7%), 6 orang memperoleh nilai B+ (19,4%), 21 orang memperoleh nilai B (67,7%), 1 orang memperoleh nilai E (3,2%), dan tidak ada untuk nilai A+, C, C+, D (0%).

Pada kemampuan kalam 1 terdapat 19 orang orang memperoleh nilai A (61,3%), 9 orang memperoleh nilai B+ (29%), 2 orang memperoleh nilai B (6,5%), dan 1 orang orang memperoleh nilai E (3,2%), dan tidak ada untuk nilai A+, C, C+, D (0%)

**Tabel 9: Nilai Akhir Prestasi Kemampuan Bahasa Arab
Mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab akademik 2014-2015**

NO	NIM	NAMA	L/ P	KEMAMPUAN BAHASA ARAB			
				ISTIMA 1		KALAM 1	
1	1401230689	Achmad Riansyah	L	72.90	B	74.5	B
2	1401230702	Helmi Anwari Ali	L	77.10	B+	72.9	B
3	1401230707	Muhammad Rijani	L	74.40	B	78.6	B+
4	1401230708	Muhammad Sabirin	L	73.20	B	80.9	A
5	1401230696	Ahmad Sujarwo	L	74.10	B	81.4	A
6	1401230692	Agus Bintang Kurniawan	L	75.70	B+	81.4	A
7	1401230694	Ahmad Mawardi	L	75.50	B+	83.5	A
8	1401231497	H. Abdullah	L	73.30	B	76.5	B+
9	1401230703	Khaidir Ali	L	75.30	B+	75	B+
10	1401231499	Muhammad Robby Fahmi	L	70.60	B	79.4	B+
11	1401231500	M. Zainul Azhari	L	75.00	B	81.5	A
12	1401230700	Fakhruji Arrahimi	L	80.80	A	82	A
13	1401231498	Husein Assegaf	L	73.20	B	80	A
14	1401230706	Muhammad Azkia	L	74.40	B	82	A
15	1401230709	Muhammad Syahbana	L	70.00	B	80	A
16	1401230697	Akhmad Renaldi	L	82.20	A	81.5	A
17	1401231490	Kamila	P	76	B	80	A

		Adnani					
18	1401230667	Kiki Purnama Dewi	P	72.60	B	80.7	A
19	1401230673	Nor Rahmah	P	72.80	B	78.5	B+
20	1401230675	Normajidina	P	75.10	B+	81.5	A
21	1401230676	Normarisya	P	73.50	B	76	B+
22	1401230683	Rizky Mulia Anggraini	P	75.00	B+	81.5	A
23	1401230686	Yayu Lestari	P	72.60	B	79.6	B+
24	1401231491	Mariatul Ulfah	P	72.90	B	76.8	B+
25	1401231494	Raihanah	P	80.20	A	82	A
26	1401231495	Wahidah	P	71.80	B	82	A
27	1401230679	Nurmilah Sari	P	73.50	B	79.2	B+
28	1401230684	Silvia	P	71.20	B	80	A
29	1401231492	Maulidatul Hasanah	P	73.50	B	80	A
30	1401231493	Rahmi Erliani	P	73.50	B	82	A
31	1401230677	Nur Azkiah	P	0	E	45	E

3. Hasil Nilai Akhir Prestasi kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015

Dalam 31 responden tergambar pada kemampuan baca tulis al-Qur'an terdapat 26 orang orang memperoleh nilai A (83,9%), 2 orang memperoleh nilai B (6,5%), 2 orang memperoleh nilai c (6,5%), dan 1 orang memperoleh nilai D (3,2%).

Tabel 10 : Nilai Akhir Prestasi kemampuan baca tulis al-Quran Mahasantri-wati Tahap 2 dan 3 Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015

No	NIM	NAMA	L/ P	TAHAP	ASR AM A	NILAI ALQURA N
1	1401230689	Achmad Riansyah	L	tahap 2	3	A
2	1401230702	Helmi Anwari Ali	L	tahap 2	3	A
3	1401230707	Muhammad Rijani	L	tahap 2	3	B
4	1401230708	Muhammad Sabirin	L	tahap 2	3	A
5	1401230696	Ahmad Sujarwo	L	tahap 2	3	A
6	1401230692	Agus Bintang Kurniawan	L	tahap 3	2	A
7	1401230694	Ahmad Mawardi	L	tahap 3	2	A
8	1401231497	H. Abdullah	L	tahap 3	2	C
9	1401230703	Khaidir Ali	L	tahap 3	2	A
10	1401231499	Muhammad Robby Fahmi	L	tahap 3	2	C
11	1401231500	M. Zainul Azhari	L	tahap 3	2	D
12	1401230700	Fakhruji Arrahimi	L	tahap 3	3	A
13	1401231498	Husein Assegaf	L	tahap 3	3	A
14	1401230706	Muhammad Azkia	L	tahap 3	3	A
15	1401230709	Muhammad	L	tahap 3	3	A

		Syahbana				
16	1401230697	Akhmad Renaldi	L	tahap 3	3	A
17	1401231490	Kamila Adnani	P	tahap 2	1	A
18	1401230667	Kiki Purnama Dewi	P	tahap 2	1	A
19	1401230673	Nor Rahmah	P	tahap 2	2	B
20	1401230675	Normajidina	P	tahap 2	2	A
21	1401230676	Normarisya	P	tahap 2	2	A
22	1401230683	Rizky Mulia Anggraini	P	tahap 2	2	A
23	1401230686	Yayu Lestari	P	tahap 2	2	A
24	1401231491	Mariatul Ulfah	P	tahap 2	2	A
25	1401231494	Raihanah	P	tahap 2	2	A
26	1401231495	Wahidah	P	tahap 2	2	A
27	1401230679	Nurmilah Sari	P	tahap 2	4	A
28	1401230684	Silvia	P	tahap 2	4	A
29	1401231492	Maulidatul Hasanah	P	tahap 2	4	A
30	1401231493	Rahmi Erliani	P	tahap 2	4	A
31	1401230677	Nur Azkiah	P	tahap 3	4	A

4. Analisis Data

Dengan data yang digunakan adalah data ordinal – interval dan berdistribusi non normal dengan tingkat nilai frekuensi harapan (F_e) < 5 adalah lebih dari 25% yaitu mencapai kisaran 85%, maka analisis data yang digunakan adalah rank correlation atau rank spearman korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 11: Data Variabel X1, X2, dan Y

No	Nama	L/ P	Nilai akhir kemampuan bahasa arab		Nilai akhir baca tulis al-QUR'AN
			Istima 1 (X1)	Kalam 1 (X2)	
1	Kamila Adnani	1	4	2	1
2	Kiki Purnama Dewi	1	4	2	1
3	Nor Rahmah	1	4	3	2
4	Normajidina	1	3	2	1
5	Normarisya	1	4	3	1
6	Rizky Mulia Anggraini	1	3	2	1
7	Yayu Lestari	1	4	3	1
8	Mariatul Ulfah	1	4	3	1
9	Raihanah	1	2	2	1
10	Wahidah	1	4	2	1
11	Achmad Riansyah	2	4	4	1
12	Helmi Anwari Ali	2	3	4	1
13	Muhammad Rijani	2	4	3	2
14	Muhammad Sabirin	2	4	2	1
15	Ahmad Sujarwo	2	4	2	1
16	Nurmilah Sari	1	4	3	1
17	Silvia	1	4	2	1

18	Maulidatul Hasanah	1	4	2	1
19	Rahmi Erliani	1	4	2	1
20	Nur Azkiah	1	9	9	1
21	Agus Bintang Kurniawan	2	3	2	1
22	Ahmad Mawardi	2	3	2	1
23	H. Abdullah	2	4	3	3
24	Khaidir Ali	2	3	3	1
25	Muhammad Robby Fahmi	2	4	3	3
26	M. Zainul Azhari	2	4	2	4
27	Fakhruji Arrahimi	2	2	2	1
28	Husein Assegaf	2	4	2	1
29	Muhammad Azkia	2	4	2	1
30	Muhammad Syahbana	2	4	2	1
31	Akhmad Renaldi	2	4	2	1

Keterangan:

Jenis Kelamin

Perempuan = 1

Laki-laki = 2

Nilai akhir Istima' 1 dan Kalam 1

A+ = 1

A = 2

B+ = 3

B = 4

C+ = 5

C = 6

D+ = 7

D = 8

E = 9

Nilai akhir baca tulis al-Qur'an

A = 1

B = 2

C = 3

D = 4

Data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smirnov pada 0,05 berarti normal dan atau hasil uji $> 0,01$ berarti mendekati normal. Pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa signifikansi data uji $< 0,01$ dan menyatakan bahwa data berdistribusi non normal.

Tabel 12: Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Bahasa Arab Istimia 1	.410	31	.000	.340	31	.000
Kemampuan Bahasa Arab Kalam 1	.273	31	.000	.494	31	.000
Baca Tulis Al Quran	.464	31	.000	.365	31	.000

Lilliefors Significance Correction

Data harus mempunyai nilai frekuensi harapan atau nilai expected (Fe) pada chisquare yang <5 kurang dari 20%. Pada tabel dibawah ini, nilai Fe melebihi 20% yaitu 87.5%.

Tabel 13: Nilai Frekuensi Harapan (Fe)

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.839 ^a	9	.970
Likelihood Ratio	4.339	9	.888
Linear-by-Linear Association	.183	1	.669

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.839 ^a	9	.970
Likelihood Ratio	4.339	9	.888
Linear-by-Linear Association	.183	1	.669
N of Valid Cases	31		

cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Dengan alasan di atas, maka ditarik kesimpulan, data dapat diolah dengan menggunakan rank correlation (rank spearman Korelasi). Apabila $P_{hitung} > P_{tabel}$ (tabel rho) maka H_0 ditolak dan apabila $P_{hitung} < P_{tabel}$ maka H_0 diterima.¹

¹ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. *Statistika Untuk penelitian* . P. 68

Tabel 14: Pengaruh nilai akhir kemampuan istima 1 terhadap nilai akhir baca tulis al-Quran

Correlations

	KATEGORI NILAI BACA QURAN	KATEGORI NILAI ISTIMA
Spearman's rho	1.000	.236
KATEGORI NILAI BACA QURAN		.200
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)		
N	31	31
KATEGORI NILAI ISTIMA	.236	1.000
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.200	
N	31	31

Hasil:

Kemampuan istima tidak mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Quran. Hal ini terlihat dari nilai $P(0,200) > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah $r = 0,236$ dengan P hitung $(0,200) < P$ tabel $(0,356)$

Tabel 15: Pengaruh nilai akhir maharah kalam 1 terhadap nilai akhir baca tulis al- Quran

Correlations

	KATEGORI NILAI BACA QURAN	KATEGORI NILAI KALAM
Spearman's rho	1.000	.273
KATEGORI NILAI BACA QURAN		.137
Sig. (2-tailed)		
N	31	31
KATEGORI NILAI KALAM	.273	1.000
Sig. (2-tailed)	.137	
N	31	31

Hasil:

Kemampuan kalam tidak mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Quran. Hal ini terlihat dari nilai $P (0,137) > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah $r = 0,273$. P hitung $(0,137) < P$ tabel $(0,356)$.

Tabel 16: Hubungan Maharah Istima 1 dengan Maharah Kalam 1

Correlations

	KATEGORI NILAI ISTIMA	KATEGORI NILAI KALAM
Spearman's rho	KATEGORI NILAI ISTIMA Correlation Coefficient	.296
	Sig. (2-tailed)	.106
	N	31
	KATEGORI NILAI KALAM Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.106
	N	31

Hasil:

Maharah istima 1 tidak memengaruhi maharah kalam 1. Hal ini terlihat dari nilai $P(0,106) > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah $r = 0,296$ dengan P hitung $(0,106) < P$ tabel $(0,356)$

Dari hasil analisis data dengan rank soeparman korelasi menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan bahasa Arab (Kemampuan Istima 1 dan Maharah Kalam 1) terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan nilai $P > \alpha (0,05)$, P hitung $< P$ tabel, dan pengaruh antar variabel sangat rendah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Analisis Hasil Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah wawancara kepada informan. Wawancara ini digunakan untuk menunjang hasil dari analisis data.

a) Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

“Mahasiswa-i pada awal masuk semester (Orientasi pengenalan fakultas dan jurusan) selalu diberi motivasi secara langsung dan tidak langsung untuk mengikuti dan memanfaatkan program ma’had al-Jami’ah karena menjadi salah satu cara mengoptimalkan kemampuan bahasa Arab khususnya materi-materi pendidikan bahasa Arab. Secara kebahasaan, pengenalan materi bahasa Arab dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah. Dan mahasiswa-i perlu informasi awal mengenai materi kebahasaan, sehingga baca tulis al-Qur’an mempunyai hubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Pada kurikulum baru tahun 2014 ini terdapat enam pilihan materi kuliah yaitu kewirausahaan, islam dan budaya banjar, kajian arab melayu, tahfidz juz amma, sosiologi pendidikan, dan ilmu tajwid. Pada fakultas terdapat program LKK (Latihan keterampilan Keagamaan) dengan fokus materi pada baca tulis al-Qur’an dan praktek keagamaan (penyelenggaraan jenazah, tata cara menjadi khatib, doa-doa dan wirid). Dengan demikian perlu penelitian lebih lanjut mengenai signifikansi prestasi kemampuan bahasa Arab dengan kemampuan baca

tulis al-Qur'an. Karena pada umumnya mahasiswa yang masuk jurusan bahasa Arab sudah dapat membaca al-Qur'an, hanya dari sisi lancar, baik dan fasihnya apakah mereka mampu. Pada tahun ini terdapat 83 mahasiswa PBA dengan 1 orang adalah transfer dari pesantren, kurang lebih 20 orang dari pesantren (modern dan tradisional), kurang lebih 5 orang dari sekolah menengah kejuruan dan selebihnya adalah dari MAN/MA" (Dr. Ahmad Muradi, M.Pd)

b) Hasil wawancara dengan Pengajar baca tulis al-Qur'an

1) Pengasuh Asrama

"Nilai akhir evaluasi ta'lim dilihat dari kelancaran dan praktek ilmu tajwid dalam baca al-Qur'an. Hafalan surah-surah pendek dan doa-doa/wirid sebagai nilai plus/tambahan ta'lim saja. Metode percontohan (tamsil) digunakan dalam pembelajaran dan diharapkan pada setiap pengajar mengkolaborasikan dengan metode dan strategi lain sesuai tingkatan kelas. Bagi mahasiswa PBA yang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab maka baca al-Qur'annya juga bagus dan bertahap menjadi sempurna (dari sisi kelancaran dan tajwid). Pembacaan tajwid yang salah akan merusak arti kata misal هود dan هدى serta contoh lainnya" (Murabbi Asrama 2 Fitria Ningsih, S.Pd.I)

"Evaluasi akhir terlihat dari kelancaran dan ilmu tajwidnya. Kehadiran penentu, karena pembelajaran talim al-Qur'an dilaksanakan setelah magrib. Ketidak hadirannya mahasantri-wati menunjukkan mereka bermasalah dalam asrama, apalagi ketidak hadirannya mencapai 30%. Pada

kenyataannya masih ada mahasiswa-I, bahasa Arabnya bagus namun baca al-Qur'annya memprihatinkan karena kurangnya perhatian pada cara baca al-Qur'an dengan benar dan sesuai ilmu tajwid, sering terjadi ketidakadilan dalam membacanya. Oleh karena itu, apabila Ma'had al-Jami'ah adalah perioritasnya baca al-Qur'an dengan fasih, lancar dan sesuai ilmu tajwid, maka perlu mahasiswa yang demikian wajib masuk asrama. Mereka yang fasih baca al-Qur'an belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Arab, sebaliknya mereka yang mempunyai kemampuan berbahasa arab belum tentu memiliki kemampuan baca al-Qur'an dengan baik". (Murabbi Asrama 1 Ali Muammar ZA, MA)

2) Asisten Pengasuh Asrama

"Evaluasi akhir dari kelancaran dan mengerti ilmu tajwid. Kehadiran dan doa/wirid hanya pelengkap. Metode sekarang memang tidak maksimal namun hasil sudah sangat memuaskan. Belum ada pembaharuan karena metode tamsil dan pembagian kelompok (sesuai kemampuan) dengan ujian kenaikan kelas perbulan (setelah habis materi) merupakan metode pembaharuan. Pada jurusan PBA terdapat pembelajaran kemahiran kalam dan istima. Dengan belajar baca al-Qur'an, para mahasiswa mengetahui pengucapan huruf arab (hijaiyyah) yang berdampak pada kalam dan istima. Bahasa Arabnya fasih dan bagus belum tentu bagus dalam baca al-Qur'an, karena ilmu tajwid tidak terdapat dalam pembahasan kemampuan bahasa Arab. Namun pemahaman mereka terhadap tajwid dapat memudahkan mereka belajar maharah bahasa Arab" (Musyrifah Asrama 4 Siti Rachma)

“Evaluasi akhir dari ilmu tajwid (kelancaran dan praktek), ditambah doa/wirid, keterampilan agama. Pada proses evaluasi akhir dilaksanakan baca al-Quran, hafalan wirid, hafalan doa dan keterampilan agama. Kelas ta’lim ada pembaharuan meskipun sebenarnya tetap terbagi dalam empat tingkatan (untuk muftadi (kelas para pra tahsin), mutawwasud (kelas para tahsin), mustawli (kelas para tadarrus), mahir (kelas para hufaz)). Yaitu kelas D (Pengenalan awal al-Qur’an) dan kelas C (pengenalan Makhrijul Huruf) untuk para pra tahsin, kelas B (pengenalan ilmu tajwid dasar) untuk para tahsin, kelas B+ (ilmu tajwid lengkap) untuk para tadarrus dan kelas A (hafalan juz Amma dan surah pilihan) untuk para tahfidz.” (Musyrif Asrama 3 Wahyudi)

- c) Hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus sebagai mahasantri.

“Motivasi awal saya masuk jurusan Pendidikan Bahasa Arab yaitu saya ingin bisa bahasa Arab, karena saya pengen memahami isi kandungan al-qur’an lebih dalam lagi. Tapi setelah saya duduk dibangku kuliah motivasi saya bertambah, saya sangat ingin menjadi interpreter (penerjemah) salah satunya penerjemah bahasa Arab. Saya sebaliknya, karena saya senang membaca al-Qur’an, oleh karena itu saya jadi termotivasi untuk bisa belajar bahasa Arab. Pengalaman saya belajar maharah sangat membantu saya dalam menyempurnakan bacaan al-Qur’an saya. Kendala saya dalam belajar bahasa Arab yaitu kitabah, kaidah nahwu dan shorof. Sedangkan kendala saya dalam membaca Al-qur’an yaitu makharajul huruf yang belum sempurna. Perkembangan saya setelah memasuki jurusan bahasa Arab yaitu saya

jadi lebih terlatih berbahasa Arab, saya sedikit banyaknya dapat mengetahui kaidah bahasa Arab. Sebelum belajar di ma'had makhrjul huruf saya masih kurang tapi setelah belajar di ma'had Alhamdulillah ada perkembangan. Manfaatnya, saya jadi bisa berbicara bahasa Arab dengan logat arab dan makhrjul yang tepat". (Marisa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab periode 2014/2015)

E. Pembahasan

Hipotesa Awal peneliti menyatakan bahwa:

1. H_0 : tidak ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin tahun periode akademik 2014-2015
2. H_a : ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin tahun periode akademik 2014-2015

Dari hasil uji analisis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yaitu tidak ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin tahun periode

akademik 2014-2015 dengan nilai nilai p hitung $> p$ tabel dan $P > \alpha$ (0,05) serta pengaruh antar variabel sangat rendah.

Hasil uji analisis ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti dapat simpulkan yaitu:

1. Program Ma'had al-Jamia'ah adalah penunjang dan dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa Arab khususnya materi-materi pendidikan bahasa Arab.
2. Umumnya mahasiswa yang masuk jurusan bahasa Arab sudah dapat membaca al-Qur'an, hanya saja kemampuan dari kelancaran, baik dan fasihnya.
3. Kemampuan bahasa Arab perlu kebiasaan terutama dalam kemampuan menyimak (maharah istima) dan kemampuan berbicara (maharah kalam) dengan mengindahkan ilmu tajwid, lebih condong kepada kaidah nahwu-sharf. Sedangkan Baca tulis al-Qur'an yang baik adalah kebiasaan membaca dan mengulang-ngulang dengan mampu membaca al-Qur'an dengan sangat lancar, baik dan benar serta mengetahui hukum-hukum bacaannya (ilmu tajwid) tanpa harus mengetahui kaidah nahwu-sharf.
4. Pada kenyataan masih ada mahasiswa-i, kemampuan bahasa Arab bagus namun baca al-Qur'annya memprihatinkan kerana kurangnya perhatian pada cara baca al-Qur'an dengan benar dan sesuai ilmu tajwid, dan bahkan sering terjadi ketidakadilan dalam membaca (panjang pendek bacaan) hingga dapat melenceng dari arti bacaan.
5. Bahasa Arabnya fasih dan bagus belum tentu bagus dalam baca al-Qur'an, karena ilmu tajwid tidak terdapat dalam pembahasan kemampuan bahasa Arab. Namun pemahaman mereka terhadap tajwid dapat memudahkan mereka belajar maharah bahasa Arab.

6. Salah satu motivasi awal mahasiswa masuk jurusan Pendidikan Bahasa Arab ingin dapat berbahasa bahasa Arab, karena ingin memahami isi kandungan al-Qur'an lebih dalam lagi. Motivasi utama mahasiswa untuk dapat belajar bahasa Arab adalah senang membaca al-Qur'an. Kedepan dan hasil yang dirasakan adalah dapat berbicara bahasa Arab dengan makhrajul (huruf) yang tepat.
7. Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan menghafal al-Quran (baca al-Qur'an) dapat mempengaruhi nilai hasil akhir (Prestasi) mahasiswa.
8. Oleh karena itu, apabila Ma'had al-Jami'ah mempunyai misi Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dengan prioritasnya baca al-Qur'an dengan fasih, lancar dan sesuai ilmu tajwid, maka perlu mahasiswa yang belum berkemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, meskipun mempunyai kemampuan kemahiran bahasa Arab dengan kategori baik (sangat baik), maka mereka wajib mengikuti program ma'had al-Jami'ah yang sudah ditentukan oleh IAIN Antasari Banjarmasin. Mengingat asumsi "yang fasih baca al-Qur'an belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Arab, sebaliknya mereka yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab baik, belum tentu memiliki kemampuan baca al-Qur'an dengan baik".
9. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab khususnya, dan semua jurusan pada IAIN Antasari Banjarmasin umumnya, dapat memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan (secara langsung dan tidak langsung) bagi para mahasiswa-i untuk mengikuti program Ma'had al-Jami'ah, sebagai unit yang turut andil dalam memberikan kontribusi perwujudan visi IAIN Antasari Banjarmasin yaitu: berakhlak, kompetitif, dan unggul, dengan melalui misi-misi Ma'had al-Jami'ah, yaitu: a)

menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an, b) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak, serta c) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil nilai akhir prestasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Periode akademik 2014-2015 dengan 31 responden menyatakan pada kemampuan istima 1 terdapat 3 orang orang memperoleh nilai A (9,7%), 6 orang memperoleh nilai B+ (19,4%), 21 orang memperoleh nilai B (67,7%), 1 orang memperoleh nilai E (3,2%), pada kemampuan kalam 1 terdapat 19 orang memperoleh nilai A (61,3%), 9 orang memperoleh nilai B+ (29%), 2 orang memperoleh nilai B (6,5%), dan 1 orang orang memperoleh nilai E (3,2%).
2. Hasil nilai akhir prestasi kemampuan baca tulis al-Quran mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin periode akademik 2014-2015 dengan 31 responden menyatakan bahwa 26 orang orang memperoleh nilai A (83,9%), 2 orang memperoleh nilai B (6,5%), 2 orang memperoleh nilai C (6,5%), dan 1 orang memperoleh nilai D (3,2%).
3. Dari hasil analisis data, kemampuan istima 1 tidak mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Quran dengan nilai $P (0,200) > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah $r = 0,236$, begitu Maharah kalam tidak mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan nilai $P (0,106) > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah $r = 0,296$. Dengan demikian, nilai $P > \alpha (0,05)$ dan pengaruh antar variabel sangat rendah, dan $p \text{ hitung} < p \text{ tabel}$ maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara kemampuan bahasa Arab (Kemampuan Istima 1 dan Maharah Kalam 1) pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap Kemampuan Baca

Al-Qur'an pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

B. Saran dan Kritik

1. Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan menghafal al-Quran (baca al-Qur'an) dapat mempengaruhi nilai hasil akhir (Prestasi) mahasiswa, dan penelitian sekarang menyatakan bahwa Kemampuan bahasa Arab tidak mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an. Perlu penelitian lebih lanjut untuk memperjelas dan meyakinkan hasil penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, apabila Ma'had al-Jami'ah mempunyai misi menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dengan perioritasnya baca al-Qur'an dengan fasih, lancar dan sesuai ilmu tajwid, maka perlu mahasiswa yang belum berkemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, meskipun mempunyai kemampuan kemahiran bahasa Arab dengan kategori baik (sangat baik), maka mereka wajib mengikuti program ma'had al-Jami'ah yang sudah ditentukan oleh IAIN Antasari Banjarmasin. Mengingat asumsi "yang fasih baca al-Qur'an belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Arab, sebaliknya mereka yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab baik, belum tentu memiliki kemampuan baca al-Qur'an dengan baik".
3. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab khususnya, dan semua jurusan pada IAIN Antasari Banjarmasin umumnya, dapat memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan (secara langsung dan tidak langsung) bagi para mahasiswa-i untuk mengikuti program Ma'had al-Jami'ah, sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang turut andil dalam memberikan kontribusi perwujudan visi IAIN Antasari Banjarmasin yaitu: berakhlak, kompetitif, dan unggul, dengan melalui misi-misi Ma'had al-Jami'ah, yaitu: a) menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an, b) memberikan

pembinaan ibadah dan akhlak, serta c) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Athaillah. *Sejarah al-Qur'an: verifikasi tentang otentitas al-Qur'an*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2010
- Ahsin W. Al-hafizh. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- al-khuli, Muhammad ali. *Asaalib Tadrīs al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyad: Dar al-Ma'arif: 1986
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein *Ilmu Tajwid: Pegangan para Pengajar al-Qur'an dan aktifitas Dakwah*. Jakarta Timur: Darus Sunnah. 2011.
- Arsyad, Azhar *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (beberapa pokok pikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid (Qaidah: Bagaimana Seharusnya Membaca Alquran*. Surabaya: Apollo Lestari. 1987
- Athaillah, A. *Sejarah al-Qur'an (Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- As-Sirjani, Raghīb. Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo: AQWAM Jembatan Ilmu. 2007
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*: Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gay, I.R. *Educational Research Competencies For Analysis and Application*. New York: Macmillan. 1987
- Hadi, Surisno. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000
- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Press. 2008
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Hitti, Philip K. *History Of the Arabic*. Ter- R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010
- Iqbal Hasan. *Analisis Data penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Khuli, Muhammad Ali. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab ter-Asalib Tadrīs Al-Lughah Al-Arabiyyah -Hasan Saefuloh-*. Yogyakarta: Basan publishing. 2010.
- Ma'rifat, M. Hadi. *Sejarah Al-Qu'an*. terj. Tarikh al-Qur'an at- thoha Musawa. Jakarta: Al-Huda. 2007

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997
- Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. Malang: Halim Jaya. 2007
- Muhith, Nur Faizin. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013
- Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Murtadha, Muhammad Bashori Alawi. *Mabadi Ala At-Tajwid*. Malang: Rahmataka. 2009
- Musgami, Awaliyah. *Pengaruh Al-qur'an dan Hadits terhadap Bahasa Arab*. Jurnal Al Hikmah vol XV nomor 1. Makasar: Press UIN Alaudin. 2014
- M. Thobroni. *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media. 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Syahatah, Hasan. *Ta'lim al-lughah al-arabiyyah baina an-nadhriyyah wa at-tahtbiiq*. Sudan: ad-Dar al-Mashriyyah AL-Lubnaaniyyah. 1992
- Syahin, Taufiq Muhammad. *'Awamil Tanmiyah al-Lughah al-'Arabiyyah*. Maktabah Wahbah. 1993
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Sudijon, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada. 2004
- Sujarweni, Wiratna dan Poli Endrayanto. *Statistika Untuk penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Tim Kashiko. *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*. Surabaya: Kashiko. 2000
- Tim Penyusun Wahana Komputer. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 14*. Yogyakarta: Andi Semarang. 2006
- Umar Shadiq Abdullah. *Ta'lim al-lughah al-arabiyyah linnaathiqiina bigairihaa: atthuruq-assaalib- alwasail*. al-Haram: Ad-dar al-alalaami. 2008.
- Ya'qub, Emil Badi'. *Fiqhu al-Lughah wa Khashaishuha*. Beirut: Daar al-Tsaqafah al-Islamiyah. Tt.

Lampiran 1: Nilai Akhir Evaluasi Kemampuan Bahasa Arab dan Baca Tulis al-Qur'ar

No	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN TAHAP	ASRAMA	SEMESTER	NILAI KEMAMPUAN BAHASA ARAB				NILAI ALQURAN
				PADA MA'HAD AL-JAMI'AH			MAHARAH ISTIMA 1	MAHARAH KALAM 1			
1	1401231490	KAMILA ADNANI	P	TAHAP 2	1	2	76	B	80	A	A
2	1401230667	KIKI PURNAMA DEWI	P	TAHAP 2	1	2	72.60	B	80.7	A	A
3	1401230673	NOR RAHMAH	P	TAHAP 2	2	2	72.80	B	78.5	B+	B
4	1401230675	NORMAJIDINA	P	TAHAP 2	2	2	75.10	B+	81.5	A	A
5	1401230676	NORMARISYA	P	TAHAP 2	2	2	73.50	B	76	B+	A
6	1401230683	RIZKY MULIA ANGGRAINI	P	TAHAP 2	2	2	75.00	B+	81.5	A	A
7	1401230686	YAYU LESTARI	P	TAHAP 2	2	2	72.60	B	79.6	B+	A
8	1401231491	MARIATUL ULFAH	P	TAHAP 2	2	2	72.90	B	76.8	B+	A
9	1401231494	RAIHANAH	P	TAHAP 2	2	2	80.20	A	82	A	A
10	1401231495	WAHIDAH	P	TAHAP 2	2	2	71.80	B	82	A	A
11	1401230689	ACHMAD RIANSYAH	L	TAHAP 2	3	2	72.90	B	74.5	B	A
12	1401230702	HELMI ANWARI ALI	L	TAHAP 2	3	2	77.10	B+	72.9	B	A
13	1401230707	MUHAMMAD RIJANI	L	TAHAP 2	3	2	74.40	B	78.6	B+	B
14	1401230708	MUHAMMAD SABIRIN	L	TAHAP 2	3	2	73.20	B	80.9	A	A
15	1401230696	AHMAD SUJARWO	L	TAHAP 2	3	2	74.10	B	81.4	A	A
16	1401230679	NURMILAH SARI	P	TAHAP 2	4	2	73.50	B	79.2	B+	A
17	1401230684	SILVIA	P	TAHAP 2	4	2	71.20	B	80	A	A
18	1401231492	MAULIDATUL HASANAH	P	TAHAP 2	4	2	73.50	B	80	A	A

19	1401231493	RAHMI ERLIANI	P	TAHAP 2	4	2	73.50	B	82	A	A
20	1401230677	NUR AZKIAH	P	TAHAP 3	4	2	0	E	45	E	A
21	1401230692	AGUS BINTANG KURNIAWAN	L	TAHAP 3	2	2	75.70	B+	81.4	A	A
22	1401230694	AHMAD MAWARDI	L	TAHAP 3	2	2	75.50	B+	83.5	A	A
23	1401231497	H. ABDULLAH	L	TAHAP 3	2	2	73.30	B	76.5	B+	C
24	1401230703	KHAIDIR ALI	L	TAHAP 3	2	2	75.30	B+	75	B+	A
25	1401231499	MUHAMMAD ROBBY FAHMI	L	TAHAP 3	2	2	70.60	B	79.4	B+	C
26	1401231500	M. ZAINUL AZHARI	L	TAHAP 3	2	2	75.00	B	81.5	A	D
27	1401230700	FAKHRUJI ARRAHIMI	L	TAHAP 3	3	2	80.80	A	82	A	A
28	1401231498	HUSEIN ASSEGAF	L	TAHAP 3	3	2	73.20	B	80	A	A
29	1401230706	MUHAMMAD AZKIA	L	TAHAP 3	3	2	74.40	B	82	A	A
30	1401230709	MUHAMMAD SYAHBANA	L	TAHAP 3	3	2	70.00	B	80	A	A
31	1401230697	AKHMAD RENALDI	L	TAHAP 3	3	2	82.20	A	81.5	A	A

Lampiran 2: Panduan Wawancara Untuk Pengajar Baca Tulis Al-Qur'an

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai penilaian terhadap Nilai Akhir (NA) Ta'lim al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah?
2. Dalam hal penilaian di sebutkan ada 3 aspek yang di nilai yaitu tajwid, tahsin dan kelancaran, apakah hafalan Surah, doa, dan kehadiran dijadikan sebagai penilaian akhir ta'lim al-Qur'an? Mengapa?
3. Metode Halaqoh dan pembagian kelas terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu pra tahsin, tahsin dan tahfiz, apakah sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran ta'lim al-Qur'an? Apa perlu ada pembaharuan metode?
4. Menurut Bapak, Apakah ada hubungan signifikan antara Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Terhadap Pembelajaran Baca al-Quran di Ma'had IAIN Antasari?
5. Apa motivasi Bapak bagi Mahasiswa Jurusan PBA untuk mengikuti program Asrama Ma'had al-Jami'ah atau sebaliknya?
6. Apa saran dan masukan Bapak untuk Pembelajaran Baca al-Quran di Ma'had IAIN Antasari dan hubungannya dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari?

Lampiran 3: Panduan Wawancara dengan Ketua Jurusan PBA
IAIN Antasari:

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai Mahasisaw/i Jurusan PBA yang diwajibkan masuk Asrama Ma'had IAIN Antasari?
2. Menurut Bapak, Apakah ada hubungan signifikan antara Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Terhadap Prestasi Baca al-Quran di Ma'had IAIN Antasari? Bagaimana?
3. Apakah Jurusan PBA terbantu dengan adanya program Ma'had al-Jami'ah dengan baca al-qur'an, hafalan juz amma, doa-doa dan wirid, ataukah sebenarnya di jurusan PBA sudah ada program tersebut, Bagaimana pendapat Bapak?
4. Apa motivasi Bapak bagi Mahasiswa Jurusan PBA untuk mengikuti program Asrama Ma'had al-Jami'ah atau sebaliknya?
5. Menurut Bapak, adakah perubahan positif antara program masuk Asrama yang diwajibkan kepada mahasiswa-i dan program tidak diwajibkan masuk asrama terhadap jurusan PBA IAIN Antasari?
6. Apa saran dan masukan Bapak untuk Pembelajaran Baca al-Quran di Ma'had IAIN Antasari dan hubungannya dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari?

Lampiran 4: Panduan Wawancara Untuk Mahasiswa

1. Apa motivasi kamu kuliah pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab
2. Apakah di saat kamu masuk Asrama, pembelajaran bahasa Arab membuatmu termotivasi untuk membaca al-Qur'an, mengapa
3. Bagaimana pengalamanmu belajar maharah (Istima dan kalam), kemudian ada kontribusi terhadap pembelajaran baca al-Qur'an mu di ma'had
4. Apa kendalamu belajar bahasa Arab dan kendalamu belajar baca al-Qur'an
5. Bagaimana perubahan dan perkembanganmu tentang kemampuan bahasa Arab setelah belajar di jurusan bahasa arab dan sebelum masuk kuliah
6. Bagaimana perubahan dan perkembanganmu tentang baca tulis al-Qur'an setelah belajar di ma'had dan sebelum di ma'had
7. Bagaimana menurutmu, seperti apa hubungan prestasi bahasa Arab mu dengan prestasi baca al-Qur'anmu. Apa ada pengaruh dari keduanya, seperti apa pengaruh tersebut, jelaskan